

TAQWA DARI SYAHWAT DAN HAWA

Syahwat: nafsu, selera, keinginan adalah dorongan hati untuk memperturutkan segala keinginan, syahwat mencakup semua kesenangan, keinginan yang diperturutkan secara terus menerus akan menjadi kecintaan, kecintaan pada kesenangan ini disebut sebagai *Al Hawa*. Dua kata ini *Syahwat* dan *Al Hawa* banyak digunakan di dalam Al Quran, keduanya sering diartikan sebagai hawa nafsu.

Kehidupan Manusia Di Dunia Dihiasi Dengan Kecintaan-Kecintaan Kepada; Wanita, Anak-Anak, Harta Benda, Emas, Perak, Kuda, Binatang Ternak, Ladang

Di dalam Al Quran surat Ali 'Imran/ 3: 14, Allah memberikan gambaran bahwa kehidupan manusia di dunia dihiasi dengan kecintaan-kecintaan kepada; wanita, anak-anak, harta benda, emas, perak, kuda, binatang ternak, ladang;

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَآئِ

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (QS. Ali 'Imran/ 3: 14)

Ayat di atas menggambarkan beberapa kecintaan yang dapat mendatangkan kesenangan di dunia, tetapi kecintaan kesenangan dunia tidak terbatas pada hal yang tersebut di atas saja, melainkan semua kesenangan terhadap apa yang ada di dunia, yang akan mengakibatkan cinta pada kehidupan dunia.

Dorongan syahwat ini memiliki cakupan yang sangat luas melimpiti seluruh upaya untuk meraih kecintaan kebahagiaan duniawi, ketika upaya untuk meraih kebahagiaan dunia tidak mengikuti aturan dan ketentuan hukum Islam, maka upaya tersebut merupakan upaya yang hanya mengikuti syahwat dan hawa, dan upaya mengikuti syahwat dan hawa ini dapat mencakup semua aspek kehidupan, seperti; ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan, profesi bahkan pada ibadah. Adanya syahwat dan hawa juga dapat mendorong perilaku buruk berikutnya seperti; korupsi, suap, penipuan, janji palsu untuk meraih kekuasaan, pencitraan, suap untuk mendapatkan pekerjaan, suap proyek, suap pengadilan, eksploitasi wanita, iklan tidak jujur, perjudian, undian peruntungan, narkoba, minuman keras, panggung hiburan kema'siyatan, pelacuran, pornografi, dll.

Ketahuiilah, Bahwa Sesungguhnya Kehidupan Dunia Ini Hanyalah Permainan Dan Suatu Yang Melalaikan Dan Kesenangan Yang Menipu

Di dalam Al Quran Surat Al-Hadid/ 57: 20, Allah memperingatkan manusia bahwa sesungguhnya kehidupan di dunia hanyalah permainan, suatu yang melalaikan dan kesenangan yang menipu;

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوَ وِزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ ۗ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ بَبَائِهِ ثُمَّ يَسِيحُ فِتْرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا ۗ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.

Kehidupan Dunia Hanya Permainan Dan Senda Gurau. Dan Jika Kamu Beriman Dan Bertakwa, Allah Akan Memberikan Pahala Kepadamu

Bagi orang yang beriman dan bertakwa yang tidak tertipu dengan kesenangan kehidupan dunia yang merupakan permainan dan sendau gurau tersebut, akan diberikan pahala oleh Allah SWT, dijelaskan di dalam Al Quran Surat Muhammad/ 47: 36;

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوَ وَإِنْ تُوْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أُجُورَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ أَمْوَالَكُمْ

Artinya: Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau. Dan jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu. (QS. Muhammad/ 47: 36)

Bagi Orang Kafir Yang Telah Bersenang-Senang Dengannya (Dunia); Maka Pada Hari Ini Kamu Dibalasi Dengan Azab Yang Menghinakan

Sedangkan bagi orang kafir karena telah menghabiskan rizki yang baik untuk bersenang-senang dan tertipu dengan kehidupan dunia, maka Allah akan memberikan azab yang menghinakan, dijelaskan di dalam Al Quran surat Al Ahqaf/ 46: 20;

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَدَّهَبْتُمْ طَيِّبَاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا ۖ فَالْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۚ بِمَا كُنْتُمْ تَفْسُقُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (kepada mereka dikatakan), "Kamu telah menghabiskan rezekimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya; maka pada hari ini kamu dibalasi dengan azab yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri di muka bumi tanpa hak dan karena kamu telah fasik." (QS. Al Ahqaf/ 46: 20)

Akan Datang Sebuah Zaman Yang Sedikit Ahli Fikihnya, Namun Banyak Qari'nya. Huruf-Huruf Al-Qur'an Dijaga Sedangkan Hukum-Hukumnya Disia-Siakan, Mereka Mendahulukan Hawa Nafsu Sebelum Amal Mereka

Di dalam kitab Muwatho Malik disebutkan atsar no 379 digambarkan keadaan keadaan orang-orang yang mendahulukan hawa nafsu sebelum amalnya;

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ قَالَ لِإِنْسَانٍ إِنَّكَ فِي زَمَانٍ كَثِيرٍ فَقَهَاؤُهُ قَلِيلٌ قُرْأُوهُ يُحْفَظُ فِيهِ حُدُودُ الْقُرْآنِ وَتُصَيِّعُ حُرُوفُهُ قَلِيلٌ مَنْ يَسْأَلُ كَثِيرٌ مَنْ يُعْطَى يُطِيلُونَ فِيهِ الصَّلَاةَ وَيَقْصُرُونَ الْخُطْبَةَ يُبَدُّونَ أَعْمَالَهُمْ قَبْلَ أَهْوَاءِهِمْ وَسَيَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ قَلِيلٌ فَقَهَاؤُهُ كَثِيرٌ قُرْأُوهُ يُحْفَظُ فِيهِ حُرُوفُ الْقُرْآنِ وَتُصَيِّعُ حُدُودُهُ كَثِيرٌ مَنْ يَسْأَلُ قَلِيلٌ مَنْ يُعْطَى يُطِيلُونَ فِيهِ الْخُطْبَةَ وَيَقْصُرُونَ الصَّلَاةَ يُبَدُّونَ فِيهِ أَهْوَاءَهُمْ قَبْلَ أَعْمَالِهِمْ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Yahya bin Sa'id bahwa Abdullah bin Mas'ud berkata kepada seseorang; "sesungguhnya engkau hidup di zaman yang ahli fikihnya banyak sementara para qari'nya sedikit, hukum-hukum Al-Qur'an dijaga sementara huruf-hurufnya disia siakan. Sedikit yang bertanya tetapi banyak yang mampu memberi (fatwa) . Mereka memanjangkan shalat dan memendekkan khuthbah. Dan mendahulukan amal daripada hawa nafsu. Lalu akan datang kepada manusia sebuah zaman yang sedikit ahli fikihnya, namun banyak qari'anya. Huruf-huruf Al-Qur'an dijaga sedangkan hukum-hukumnya disia-siakan. Banyak yang bertanya dan sedikit yang bisa memberi (fatwa) . Mereka memanjangkan khutbah dan memendekkan shalat. Dan mereka mendahulukan hawa nafsu sebelum amal mereka." (Muwatho Malik no 379)

Orang Yang Cerdas Adalah Orang Yang Menghitung-Hitung Dirinya Dan Beramal Untuk Setelah Kematian, Orang Yang Lemah Adalah Orang Yang Mengikuti Jiwanya Dengan Hawa Nafsunya Dan Berangan-Angan Kepada Allah

Sehingga Nabi Muhammad SAW memberikan pelajaran yang bagus dalam mensikapi kehidupan ini, yakni Bahwa orang yang cerdas adalah orang yang menghitung-hitung dirinya dan beramal untuk setelah kematian, sebaliknya orang yang lemah adalah orang yang mengikuti jiwanya dengan hawa nafsunya dan berangan-angan kepada Allah, dituangkan di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 16501

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ قَالَ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ صَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَتَّى عَلَى اللَّهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Ali bin Ishaq] berkata; telah mengabarkan kepada kami [Abdullah] yaitu Ibnu Mubarak berkata; telah mengabarkan kepada kami

[Abu Bakar bin Abu Maryam] dari [Dlamrah bin Habib] dari [Syaddad bin Aus] berkata; Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang cerdas adalah orang yang menghitung-hitung dirinya dan beramal untuk setelah kematian, sebaliknya orang yang lemah adalah orang yang mengikuti jiwanya dengan hawa nafsunya dan berangan-angan kepada Allah." (HR. Ahmad: 16501)

Sungguh Yang Sangat Aku Takutkan Dari Kalian Adalah Syahwat Keji Dari Perut, Dan Kemaluan Kalian, Serta Hawa Nafsu Yang Menyesatkan

Rasulullah Muhammad SAW memberikan peringatan kepada umatnya, bahwa yang sangat ditakutkan Rasulullah dari umatnya adalah godaan syahwat keji dari perut, dan kemaluan kalian, serta hawa nafsu yang menyesatkan, di muat di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 18937;

حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَشْهَبِ عَنْ أَبِي الْحَكَمِ الْبُنَائِيِّ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِمَّا أَحْشَى عَلَيْكُمْ شَهَوَاتِ الْعِيِّ فِي بُطُونِكُمْ وَفُرُوجِكُمْ وَمُضَلَّاتِ الْهَوَى

Artinya: Telah menceritakan sebuah hadits pada kami [Yazid] telah mengabarkan kepada kami [Abul Asyhab] dari [Abul Hakam Al Bunany] dari [Abu Barzah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sungguh yang sangat aku takutkan dari kalian adalah syahwat keji dari perut, dan kemaluan kalian, serta hawa nafsu yang menyesatkan." (HR. Ahmad: 18937)

Aku Tidak Lebih Khawatir Terhadap Syirik Yang Kalian Perbuat, Akan Tetapi Aku Sangat Khawatir Terhadap Dunia Yang Akan Kalian Perebutkan.

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 3736 dinyatakan "Aku tidak lebih khawatir terhadap syirik yang kalian perbuat, akan tetapi aku sangat khawatir terhadap dunia yang akan kalian perebutkan.";

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَيْوَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَتْلِي أُحَدِّدُ بَعْدَ ثَمَانِي سِنِينَ كَالْمَوَدِّعِ لِلْأَحْيَاءِ وَالْأَمْوَاتِ ثُمَّ طَلَعَ الْمِنْبَرَ فَقَالَ إِنِّي بَيْنَ أَيْدِيكُمْ فَارْطُوا وَأَنَا عَلَيْكُمْ شَهِيدٌ وَإِنْ مَوَّعِدُكُمْ الْحَوْضُ وَإِنِّي لَأَنْظُرُ إِلَيْهِ مِنْ مَقَامِي هَذَا وَإِنِّي لَسْتُ أَحْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تَشْرِكُوا وَلَكِنِّي أَحْشَى عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا أَنْ تَنَافَسُوهَا قَالَ فَكَانَتْ آخِرَ نَظَرَةٍ نَظَرْتُهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahim telah mengabarkan kepada kami Zakariya bin 'Adi telah mengabarkan kepada kami Ibnu Al

Mubarrak dari Haiwah dari Yazid bin Abu Habib dari Abu Al Khair dari 'Uqbah bin 'Amir dia berkata, "Rasulullah ﷺ menshalati para korban Uhud setelah delapan tahun, seolah-olah seperti perpisahan antara orang yang hidup dengan orang yang telah mati. Kemudian beliau naik mimbar seraya bersabda: "Sesungguhnya aku mendahului kalian, dan aku adalah saksi atas kalian. Sungguh, yang dijanjikan bagi kalian adalah telaga, dan aku benar-benar telah melihatnya di tempatku ini. Aku tidak lebih khawatir terhadap syirik yang kalian perbuat, akan tetapi aku sangat khawatir terhadap dunia yang akan kalian perebutkan." 'Uqbah berkata, "Dan itu adalah terakhir kali aku melihat Rasulullah ﷺ."

Makanlah, Minumlah, Bersedekahlah, Dan Berpakaianlah Kalian Dengan Tidak Merasa Bangga Dan Sombong Serta Berlebih-Lebihan

Nabi Muhammad SAW memberikan batasan dalam hal makan, minum, bersedekah dan berpakaian untuk tidak melakukannya untuk kebanggaan, kesombongan dan berlebih-lebihan, tertuang di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 6421;

حَدَّثَنَا بِهِزٌ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُوا وَاشْرَبُوا وَتَصَدَّقُوا وَالْبُسُوا فِي غَيْرِ مَخِيلَةٍ وَلَا سَرَفٍ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ تَرَى نِعْمَتَهُ عَلَى عَبْدِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Bahz] telah menceritakan kepada kami [Hammam] dari [Qotadah] dari [Amru bin Syu'aib] dari [bapaknya] dari [kakeknya], dia berkata; bahwa sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Makanlah, minumlah, bersedekahlah, dan berpakaianlah kalian dengan tidak merasa bangga dan sombong serta berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah bangga bila nikmat-Nya ada pada hamba-Nya diperlihatkan."

Neraka Dikelilingi Dengan Syahwat (Hal-Hal Yang Menyenangkan Nafsu), Sedang Surga Dikelilingi Hal-Hal Yang Tidak Disenangi (Nafsu)

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 6006, mencantumkan penjelasan Rasulullah SAW, Bahwa Neraka dikelilingi dengan syahwat (hal-hal yang menyenangkan nafsu), sedang surga dikelilingi hal-hal yang tidak disenangi (nafsu);

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ أَبِي الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حُجِبَتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ وَحُجِبَتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Ismail] mengatakan, telah menceritakan kepadaku [Malik] dari [Abu Az Zanad] dari [Al A'raj] dari [Abu Hurairah] radliallahu 'anhu, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Neraka dikelilingi dengan syahwat (hal-hal yang menyenangkan nafsu), sedang surga dikelilingi hal-hal yang tidak disenangi (nafsu)." (HR. Bukhari: 6006)

Orang-Orang Yang Takut Kepada Kebesaran Tuhannya Dan Menahan Diri Dari Keinginan Hawa Nafsunya, Maka Sesungguhnya Surgalah Tempat Tinggal

Di dalam Al Quran Surat An-Nazi'at/ 79: 40-41, dijelaskan bahwa orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal;

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ، فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ

Artinya: Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya). (QS. An-Nazi'at/ 79: 40-41)

Orang Yang Menjadikan Hawa Nafsunya Sebagai Tuhannya, Mereka Itu Tidak Lain, Hanyalah Seperti Binatang Ternak, Bahkan Mereka Lebih Sesat Jalannya

Di dalam Al Quran Surat Al-Furqan/ 25: 43-44, dijelaskan bahwa orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya, Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya

أَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ أَفَأَنْتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكَيْلًا، أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ
أَوْ يَعْقِلُونَ ۗ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ ۗ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا

Artinya: Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya?, atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu). (QS. Al-Furqan/ 25: 43-44)

Orang Yang Menjadikan Hawa Nafsunya Sebagai Tuhannya Dan Allah Menyesatkannya Berdasarkan Ilmu-Nya Dan Allah Telah Mengunci Mati Pendengaran Dan Hatinya Dan Meletakkan Tutupan Atas Penglihatannya

Di dalam Al Quran Surat Al-Jasiyah/ 45: 23, dijelaskan bahwa orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah menyesatkannya berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya;

أَفَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ
بَصَرِهِ غِشَاوَةً ۖ فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Artinya: Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah menyesatkannya berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka

siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran? (HR. Al-Jasiyah/ 45: 23)

Jagalah dirimu dari dunia dan jagalah dirimu dari wanita, karena sesungguhnya sumber bencana Bani Israil adalah wanita

Di dalam kitab Shahih Muslim hadis nomor 4925 kita diingatkan untuk menjaga diri dari dunia dan wanita, karena sesungguhnya sumber bencana Bani Israil adalah wanita;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي مَسْلَمَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا نَضْرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ حَضِرَةٌ وَإِنَّ اللَّهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةٍ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ وَفِي حَدِيثِ ابْنِ بَشَّارٍ لَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Al Mutsanna] dan [Muhammad bin Basysyar] keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Ja'far] telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] dari [Abu Maslamah] dia berkata; aku mendengar [Abu Nadlrah] bercerita dari [Abu Sa'id Al Khudri] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya dunia itu manis. Dan sesungguhnya Allah telah menguasakannya kepadamu sekalian. Kemudian Allah menunggu (memperhatikan) apa yang kamu kerjakan (di dunia itu). Karena itu takutilah dunia dan takutilah wanita, karena sesungguhnya sumber bencana Bani Israil adalah wanita." Sedangkan di dalam Hadis Ibnu Basyar menggunakan kalimat; 'liyandlur kaifa ta'malun.' (Kemudian Allah (memperhatikan) apa yang kamu kerjakan (di dunia itu).') (HR. Muslim: 4925)

Syahwat dan al hawa mendorong seseorang cinta kepada kesenangan dunia, kecintaan kepada kesenangan dunia mendorong orang untuk berlaku; thamak, hasad, bakhil, tabdzir, senang pada makanan, laqhwun, zina, cinta dunia, ma'siyat, khianat dan lain-lainnya masih banyak sekali, disini hanya dikemukakan sepuluh hal tersebut;

1. Thamak

Thamak; loba; serakah adalah selalu ingin beroleh banyak untuk diri sendiri.

Mengumpulkan Harta Dan Terus Menghitungnya Dan Mencintai Harta Dengan Kecintaan Yang Berlebihan

Di dalam Al Quran Surat Al-Humazah/ 104: 2 dan Surat Al-Fajr/ 89: 20, Allah menggambarkan orang tamak dengan orang yang mengumpulkan harta dan terus menghitungnya dan mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan;

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ، يُحْسِبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ

Artinya: yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung, dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengkekalkannya, (QS. Al-Humazah/ 104: 2)

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا

Artinya: dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan. (QS. Al-Fajr/ 89: 20)

Harta Itu Hijau Lagi Manis, Maka Barangsiapa Yang Mencarinya Untuk Kedermawanan Dirinya Maka Harta Itu Akan Memberkahinya. Namun Barangsiapa Yang Mencarinya Untuk Keserakahan (Ambisius, Tamak) Maka Harta Itu Tidak Akan Memberkahinya

Pernyataan Nabi Muhammad SAW yang dikutip di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 2910, menjelaskan bahwa harta itu hijau lagi manis, maka barangsiapa yang mencarinya untuk kedermawanan dirinya maka harta itu akan memberkahinya tetapi barangsiapa yang mencarinya untuk keserakahan (ambisius, tamak) maka harta itu tidak akan memberkahinya;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَعُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ قَالَ لِي يَا حَكِيمُ إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرٌ حُلُوٌّ فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةٍ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافٍ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

Artinya: Telah bercerita kepada kami [Muhammad bin Yusuf] telah bercerita kepada kami [Al Awza'iy] dari [Az Zuhriy] dari [Sa'id bin 'Abdullah-Musayyab] dan [Urwah bin Az Zubair] bahwa [Hakim bin Hizam radiallahu 'anhu] berkata: 'Aku meminta sesuatu kepada Rasulullah SAW, lalu Beliau memberikannya, kemudian aku meminta lagi dan Beliauupun kembali memberikannya lalu Beliau berkata kepadaku: "Wahai Hakim, harta itu hijau lagi manis, maka barangsiapa yang mencarinya untuk kedermawanan dirinya maka harta itu akan memberkahinya. Namun barangsiapa yang mencarinya untuk keserakahan (ambisius, tamak) maka harta itu tidak akan memberkahinya, seperti orang yang makan namun tidak kenyang. Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah". (HR. Bukhari: 2910)

Setiap Manusia Pasti Akan Menjadi Tua. Namun Jiwanya Tetap Muda Mengenai Dua Perkara, Yaitu: Tamak Akan Harta Benda Dan Selalu Ingin Panjang Umur

Di dalam Shahih Muslim hadits nomor 1736; dijelaskan bahwa Setiap manusia pasti akan menjadi tua. Namun jiwanya tetap muda mengenai dua perkara, yaitu: tamak akan harta benda dan selalu ingin panjang umur

و حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَسَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ كُلُّهُمْ عَنْ أَبِي عَوَانَةَ قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهْرُمُ ابْنُ آدَمَ وَتَشِبُّ مِنْهُ اثْنَتَانِ الْحِرْصُ عَلَى الْمَالِ وَالْحِرْصُ عَلَى الْعُمُرِ

Artinya: Dan telah menceritakan kepadaku [Yahya bin Yahya] dan [Sa'id bin Manshur] dan [Qutaibah bin Sa'id] semuanya dari [Abu Awanah] - [Yahya] berkata- telah mengabarkan kepada kami [Abu Awanah] dari [Qatadah] dari [Anas] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap manusia pasti akan menjadi tua. Namun jiwanya tetap muda mengenai dua perkara, yaitu: tamak akan harta benda dan selalu ingin panjang umur." (HR. Muslim: 1736)

Seburuk-Buruk Perkara Yang Ada Pada Seseorang Adalah Kekikiran Serta Ketamakan, Dan Sifat Penakut Serta Lemah

Di dalam kitab Sunan Abu Daud hadits nomor 2150, dijelaskan bahwa Seburuk-buruk perkara yang ada pada seseorang adalah kekikiran serta ketamakan, dan sifat penakut serta lemah

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْجَرَّاحِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ مُوسَى بْنِ عَلِيٍّ بْنِ رَبَاحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مَرْوَانَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ شَرُّ مَا فِي رَجُلٍ شَحٌّ هَالَعٌ وَجُبْنٌ خَالِعٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Al Jarrah], dari [Abdullah bin Yazid] dari [Musa bin Ali bin Rabah], dari [ayahnya], dari [Abdul 'Aziz bin Marwan], ia berkata; saya mendengar [Abu Hurairah] berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seburuk-buruk perkara yang ada pada seseorang adalah kekikiran serta ketamakan, dan sifat penakut serta lemah." Sunan Abu Daud hadits nomor 2150

Sekiranya Anak Adam Diberi Satu Bukit Yang Dipenuhi Dengan Emas, Niscaya Ia Akan Menginginkan Bukit Yang Kedua Dan Apabila Diberi Yang Kedua, Niscaya Ia Menginginkan Bukit Yang Ketiga

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 5958, dijelaskan gambaran sifat tamak manusia dengan permissalan sebagai berikut;

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْعَسِيلِ عَنْ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ عَلَى الْمِنْبَرِ بِمَكَّةَ فِي حُطْبَتِهِ يَقُولُ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ لَوْ أَنَّ ابْنَ آدَمَ أُعْطِيَ وَاِدْيَا مَلَأًا مِنْ ذَهَبٍ

أَحَبَّ إِلَيْهِ ثَانِيًا وَلَوْ أُعْطِيَ ثَانِيًا أَحَبَّ إِلَيْهِ ثَالِثًا وَلَا يَسُدُّ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ
وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Abu Nu'aim] telah menceritakan kepada kami [Abdurrahman bin Sulaiman bin Al Ghasil] dari [Abbas bin Sahl bin Sa'd] dia berkata; saya mendengar [Ibnu Zubair] dalam khutbahnya di atas mimbar ketika di Makkah, katanya; "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Sekiranya anak Adam diberi satu bukit yang dipenuhi dengan emas, niscaya ia akan menginginkan bukit yang kedua, dan apabila diberi yang kedua, niscaya ia menginginkan bukit yang ketiga, dan tidaklah perut anak Adam dipenuhi melainkan dengan tanah, dan Allah akan menerima taubat siapa saja yang bertaubat.'(HR. Bukhari: 5958)

2. Hasad

Kata hasad berasal dari *hasada-yahsudu-hasadan* yang artinya adalah keirian, kecemburuan, kedengkian. Hasad adalah sebuah emosi yang timbul karena merasa kurang senang, kurang bersyukur dengan apa yang dimilikinya dan cemburu dengan apa yang didapatkan atau dimiliki oleh orang lain karena dia anggap hal tersebut lebih dari apa yang dimilikinya.

Janganlah Kamu Iri Hati Terhadap Apa Yang Dikaruniakan Allah Kepada Sebahagian Kamu Lebih Banyak Dari Sebahagian Yang Lain

Di dalam Al Quran Surat An-Nisa'/ 4: 32, menjelaskan larangan iri terhadap karunia orang lain;

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُمْ
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُنَّ ۗ وَأَسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. An-Nisa'/ 4: 32)

Jauhilah Hasad (Dengki), Karena Hasad Dapat Memakan Kabaikan Seperti Api Memakan Kayu Bakar

Di dalam kitab Sunan Abu Daud hadits nomor 4257, dijelaskan untuk menjauhi hasad (dengki), karena hasad dapat memakan kabaikan seperti api memakan kayu bakar;

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ صَلَاحِ الْبَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ يَعْنِي عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ عَمْرِو حَدَّثَنَا
 سُليْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي أَسِيدٍ عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ
 الْحَطَبَ أَوْ قَالَ الْعُشْبَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Utsman bin Shalih Al Baghdadi] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abu Amir] -maksudnya Abdul Malik bin Amru- berkata, telah menceritakan kepada kami [Sulaiman bin Bilal] dari [Ibrahim bin Abu Asid] dari [Kakeknya] dari [Abu Hurairah] bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jauhilah hasad (dengki), karena hasad dapat memakan kabaikan seperti api memakan kayu bakar." (HR. Abu Daud: 4257)

Penyakit 'Ain (Yang Disebabkan Oleh Sorotan Mata Yang Dengki) Adalah Haq (Benar)

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 5299 dinyatakan bahwa penyakit 'ain (yang disebabkan oleh sorotan mata yang dengki) adalah haq (benar)

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْعَيْنُ حَقٌّ وَنَهَى عَنِ الْوَشْمِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Nashr telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq dari Ma'mar dari Hammam dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Penyakit 'ain (yang disebabkan oleh sorotan mata yang dengki) adalah haq (benar)." Dan beliau melarang tato."

Tidak Ada Hasad Kecuali Pada Dua Hal

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 71 dinyatakan bahwa tidak ada hasad kecuali pada dua hal;

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَلَى غَيْرِ مَا
 حَدَّثَنَاهُ الزُّهْرِيُّ قَالَ سَمِعْتُ قَيْسَ بْنَ أَبِي حَازِمٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ
 قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا
 فَسَلَّطَ عَلَى هَلَكْتِهِ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَفْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا

Ceritakan oleh al-Humaidi, dia berkata, diceritakan oleh Sufyan, dia berkata, diceritakan oleh Isma'il bin Abi Khalid, berbeda dengan yang diceritakan oleh al-Zuhri, dia berkata, "Aku mendengar Qais bin Abi Hazim berkata, aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak ada hasad kecuali

pada dua hal: seorang yang Allah berikan kepadanya harta, lalu dia menggunakannya untuk mendukung kebenaran, dan seorang yang Allah berikan hikmah, maka dia mengambil keputusan dengannya dan mengajarkannya."(HR. Bukhari: 71)

3. Bakhil

Bakhil berasal dari kata *Bakhila-Yabkhalu-Bukhlan* artinya membatasi, menghalangi, menghemat, mengirit. bakhil pengertiannya adalah perbuatan seseorang menahan atau tidak memberikan sesuatu yang semestinya diberikan kepada seseorang yang pantas menerima. Orang bakhil tidak suka mengeluarkan harta untuk kepentingan umum atau untuk menolong orang yang memerlukan pertolongan juga untuk keperluannya sendiri.

Sesungguhnya Dia Sangat Bakhil Karena Cintanya Kepada Harta

Di dalam Al Quran surat Al-'Adiyat/ 100: 8, dijelaskan bahwa Kebakhilan terjadi karena sangat mencintai harta;

وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ

Artinya: dan sesungguhnya dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta. (QS. Al-'Adiyat/ 100: 8)

Adapun Orang-Orang Yang Bakhil Dan Merasa Dirinya Cukup, Serta Mendustakan Pahala Yang Terbaik, Maka Kelak Kami Akan Menyiapkan Baginya (Jalan)Yang Sukar

Di dalam Al Quran surat Al Lail/ 92: 5-11, dijelaskan bahwa Allah memberikan gambaran perbandingan antara orang yang mau memberikan harta di jalan Allah karena taqwa dengan orang bakhil;

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى, وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى, فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى, وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى, وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى, فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى, وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى

Artinya: Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan)yang sukar. Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa. (QS. Al Lail/ 92: 5-11)

Harta Yang Mereka Bakhilkan Itu Akan Dikalungkan Kelak Di Lehernya Di Hari Kiamat

Di dalam Al Quran Surat Ali 'Imran/ 3: 180, dijelaskan harta yang dibakhilkan akan dikalungkan pada dirinya di hari Qiyamat;



وَلَا يُحَسِبَنَّ الَّذِينَ يَتَّخِلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ
سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخَلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Ali 'Imran/ 3: 180)

Tidak Akan Masuk Surga Orang Yang Bakhil, Penipu, Pengecut, Dan Tidak Pula Orang Yang Berperangai Kasar

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 13, Rasulullah Muhammad SAW menegaskan Bahwa tidak akan masuk surga orang yang bakhil, penipu, pengecut, dan tidak pula orang yang berperangai kasar;

حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ قَالَ حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ مُوسَى صَاحِبُ الدَّقِيقِ عَنْ
فَرْقَدٍ عَنْ مُرَّةَ بْنِ شَرَّاحِيلَ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ بَجِيلٌ وَلَا خَبٌّ وَلَا خَائِنٌ وَلَا سَيِّئُ
الْمَلَكَةِ وَأَوَّلُ مَنْ يَفْرَعُ بَابَ الْجَنَّةِ الْمَمْلُوكُونَ إِذَا أَحْسَنُوا فِيمَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ اللَّهِ عَزَّ
وَجَلَّ وَفِيمَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَوَالِيهِمْ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Abu Sa'id] mantan budak Bani Hasyim, dia berkata; Telah menceritakan kepada kami [Shadaqah Bin Musa] sahabat Ad Daqiq, dari [Farqad] dari [Murrah Bin Syarahil] dari [Abu Bakar Ash Shiddiq], dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "tidak akan masuk surga orang yang bakhil, penipu, pengecut, dan tidak pula orang yang berperangai kasar, dan orang yang pertama kali mengetuk pintu syurga adalah para hamba sahaya yang bagus dalam menjalankan apa yang ada diantara mereka dan Allah Azza wa Jalla serta apa yang ada diantara mereka dan tuannya." (HR. Ahmad: 13)

Tidak Akan Berkumpul Antara Sifat Pelit Dan Iman Dalam Diri Seorang Muslim

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 9316, dijelaskan bahwa tidak akan berkumpul sifat bakhil dan iman;



حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أَبِي يَزِيدَ عَنْ
 حُصَيْنِ بْنِ اللَّجْلَاجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا
 يَجْتَمِعُ الشُّحُّ وَالْإِيمَانُ فِي جَوْفِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ وَلَا يَجْتَمِعُ عُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدُخَانُ
 جَهَنَّمَ فِي جَوْفِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin 'Ubaid] berkata; telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin 'Amru] dari [Shafwan bin Abi Yazid] dari [Hushain bin Al Lajlaj] dari [Abu Hurairah] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak akan berkumpul antara sifat pelit dan iman dalam diri seorang muslim, dan tidak akan berkumpul debu karena jihad di jalan Allah dengan asap Jahannam di dalam rongga seorang muslim." (HR. Ahmad: 9316)

Siksa Yang Menghinakan Disediakan Untuk Orang-Orang Yang Kikir, Dan Menyuruh Orang Lain Berbuat Kikir, Dan Menyembunyikan Karunia Allah Yang Telah Diberikan-Nya Kepada Mereka

Di dalam Al Quran Surat An-Nisa'/ 4: 37, dijelaskan bahwa orang yang bakhil dan menyuruh orang lain juga berbuat bakhil, dan menyembunyikan karunia Allah yang telah diberikan-Nya kepada mereka disediakan siksa yang menghinakan;

الَّذِينَ يَخْلُونِ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَأَعْتَدْنَا
 لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Artinya: (yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan menyembunyikan karunia Allah yang telah diberikan-Nya kepada mereka. Dan Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir siksa yang menghinakan. (QS. An-Nisa'/ 4: 37)

Dan Adalah Manusia Itu Sangat Kikir

Di dalam Al Quran Surat Al-Isra'/ 17: 100, dijelaskan bahwa Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya;

قُلْ لَوْ أَنَّكُمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ ۗ وَكَانَ الْإِنْسَانُ
 قَتُورًا

Artinya: Katakanlah: "Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya". Dan adalah manusia itu sangat kikir. (QS. Al-Isra'/ 17: 100)

Berhati-Hatilah Kalian Dari Sifat Bakhil, Sesungguhnya Sifat Bakhil Telah Membinasakan Orang-Orang Sebelum Kalian

Musnad Ahmad hadis nomor 6502 dijelaskan untuk berhati-hatilah kalian dari sifat bakhil, sesungguhnya sifat bakhil telah membinasakan orang-orang sebelum kalian;

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ قَالَ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ وَيَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ الْمُكْتَبِيِّ عَنْ أَبِي كَثِيرٍ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِيَّاكُمْ وَالشُّحَّ فَإِنَّهُ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ أَمَرَهُمْ بِالظُّلْمِ فَظَلَمُوا وَأَمَرَهُمْ بِالْقَطِيعَةِ فَقَطَعُوا وَأَمَرَهُمْ بِالْفُجُورِ فَفَجَرُوا وَإِيَّاكُمْ وَالظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلَمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَإِيَّاكُمْ وَالْفُحْشَ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفُحْشَ وَلَا التَّفَحُّشَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Waqi'] telah menceritakan kepada kami [Al Mas'udi]. Dan [Yazid] berkata; telah mengkhabarkan kepada kami [Al Mas'udi] dari [Amru bin Murroh] dari [Abdullah bin Al Harits Al Muktibi] dari [Abu Katsir Az Zubaidi] dari [Abdullah bin 'Amru], dia berkata; Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "berhati-hatilah kalian dari sifat bakhil, sesungguhnya sifat bakhil telah membinasakan orang-orang sebelum kalian, jika sifat itu menyuruh mereka berbuat zhalim, mereka pun berbuat zhalim, jika menyuruh mereka untuk memutuskan hubungan kekerabatan mereka pun memutuskannya, jika menyuruh berbuat dosa mereka pun berbuat dosa. maka berhati-hatilah kalian dari berbuat zhalim, karena kezhaliman adalah kegelapan pada hari kiamat. Dan berhati-hatilah kalian dari sifat keji, karena sesungguhnya Allah tidak suka dengan kekejian dan perkataan keji. (QS. Ahmad: 6502)

Seorang Mukmin Itu Senantiasa Berlapang Dada Dan Dermawan, Sedangkan Seorang Fajir Itu Bakhil Dan Berakhlak Buruk

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 1887, dijelaskan bahwa: Seorang mukmin itu senantiasa berlapang dada dan dermawan, sedangkan seorang fajir itu bakhil dan berakhlak buruk;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ بَشْرِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ غَرٌّ كَرِيمٌ وَالْفَاجِرُ خَبٌّ لَيْئِمٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi', telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq dari Bisyr bin Rafi' dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu

Salamah dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang mukmin itu senantiasa berlapang dada dan dermawan, sedangkan seorang fajir itu bakhil dan berakhlak buruk." (HR. Tirmidzi: 887)

4. Tabdzir

Tabdzir artinya yang menghambur-hamburkan, pemboros, tidak berguna, royal, tidak bermoral, pengertiannya adalah menggunakan Rizki Allah (Harta, waktu, tenaga, pikiran dll) bukan pada jalan yang benar, bukan untuk ketaqwaan kepada Allah.

Janganlah Kamu Menghambur-Hamburkan (Hartamu) Secara Boros. Sesungguhnya Pemboros-Pemboros Itu Adalah Saudara-Saudara Syaitan

Di dalam Al Quran Surat Al-Isra/ 17: 26-27, dijelaskan peringatan dalam penggunaan harta untuk tidak menghambur-hamburkan (boros), karena pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan;

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا، إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al-Isra/ 17: 26-27)

Di dalam kitab Mujam Thabarani Kabir jilid 9 halaman 207 atsar nomor 9028, dijelaskan bahwa Tabdzir adalah pembelanjaan dalam hal yang tidak benar;

حدثنا محمد بن علي الصائغ ثنا سعيد بن منصور ثنا أبو وكيع عن أبي إسحاق عن أبي العبيدين قال : سألت عبد الله عن قوله { ولا تبذر تبذيرا } قال : هو النفقة في غير حق

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ali Ashai' telah menceritakan Said bin Mashur telah menceritakan Abu Waki' dari Abi Ishaq dari Abil 'Ubaidin berkata: Aku bertanya kepada Abdullah tentang firmannya walaa tubadzir Tabdzira, dia berkata: yaitu pembelanjaan dalam hal yang tidak benar. (Thabarani: 9028)

Ketika Sebuah Aktifitas Yang Dilakukan Tidak Bernilai Kebaikan, Dapat Dikatakan Sebagai Perbuatan Tabdzir, Karena Merupakan Bentuk Kesia-Siaan, Pemborosan Dan Menghambur-Hamburkan Suatu Yang Berharga

Berdasar keterangan riwayat di atas dapat difahami bahwa larangan tabdzir dalam hal pembelanjaan menggunakan suatu yang berharga, jika diperhatikan semua

aktifitas pasti menggunakan karunia Allah yang berharga, seperti; penggunaan waktu, tempat, tenaga, listrik, air, makanan, fikiran, perasaan, ucapan, pendengaran, penglihatan, energi dll. Maka ketika sebuah aktifitas yang dilakukan tidak bernilai kebaikan, dapat dikatakan sebagai perbuatan tabdzir, karena merupakan bentuk kesia-siaan, pemborosan dan menghambur-hamburkan suatu yang berharga.

Dan Orang-Orang Yang Apabila Membelanjakan (Harta), Mereka Tidak Berlebihan, Dan Tidak (Pula) Kikir, tetapi di tengah-tengahnya

Dalam membelanjakan harta untuk kebaikan; *infaq* saja Allah memperingatkan untuk tidak berlaku *Isyraf*: berlebihan, tetapi juga tidak pelit, diungkapkan di dalam Al Quran Surat Al-Furqan Ayat 67;

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: *Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.*

5. Makan Berlebihan

Makan adalah kenikmatan yang besar dari Allah, yang dikaruniakan kepada manusia, karena nikmat (rasanya) langsung dapat dirasakan, kenikmatannya dapat terbayang dari aroma maupun sajiannya, sehingga mudah menimbulkan godaan untuk ingin terus menikmati dan terus mencoba rasa yang berbeda.

Keduanya Digelincirkan Oleh Setan Dari Surga Itu Dan Dikeluarkan Dari Keadaan Semula

Maka dari itu kita harus dapat mengambil pelajaran dari Nabi Adam as. yang dapat dibujuk rayu setan, untuk memakan buah dari pohon khuld yang sudah dilarang oleh Allah untuk mendekati pohonnya, sehingga menyebabkan Nabi Adam dan istrinya diturunkan dari surga, yang kisahnya diabadikan di dalam Al Quran surat Al-Baqarah ayat 35-36.

يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ, فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَى حِينٍ

Artinya: *Hai Adam, diamilah oleh kamu dan istrimu surga ini, dan makanlah makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim. Lalu keduanya digelincirkan oleh setan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula, dan Kami berfirman, "Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan.*

Makanlah Yang Halal Lagi Baik Dari Apa Yang Terdapat Di Bumi, Dan Janganlah Kamu Mengikuti Langkah-Langkah Syaitan

Allah memberi kebebasan kepada manusia untuk makan apa saja yang disukai, hanya saja diberi batasan pada makanan yang halal dan baik saja, hal tersebut dijelaskan di dalam Al Quran Surat Al-Baqarah/ 2: 168;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*(QS. Al-Baqarah/ 2: 168)

Orang-Orang Kafir Bersenang-Senang (Di Dunia) Dan Mereka Makan Seperti Makannya Binatang

Orang orang beriman yang dapat menjaga diri dari kesenangan dunia dengan beramal shalih dimasukkan ke dalam syurga, sedangkan orang-orang kafir yang terlena tipu daya kesenangan dunia dan mereka makan seperti makannya binatang ternak, mereka akan dimasukkan ke dalam neraka, disebutkan di dalam Al Quran surat Muhammad/ 47: 12;

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ وَالَّذِينَ
كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ

Artinya: *Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang mukmin dan beramal saleh ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang. Dan jahannam adalah tempat tinggal mereka.* (QS. Muhammad/ 47: 12)

Makan Dan Minumlah, Dan Janganlah Berlebih-Lebihan

Allah juga mengingatkan untuk kebaikan manusia (menjaga kesehatan), yakni diperintahkan untuk tidak berlebihan ketika makan dan minum, disebutkan di dalam Al Quran Surat Al-A'raf/ 7: 31;

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ

Artinya: *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.* (QS. Al-A'raf/ 7: 31)

Cukup Bagi Manusia Beberapa Suapan Yang Menegakkan Tulang Punggungnya, Bila Tidak Bisa Maka Sepertiga Untuk Makanannya, Sepertiga Untuk Minumnya Dan Sepertiga Untuk Nafasnya

Nabi Muhammad SAW memperingatkan kepada umatnya untuk sedikit makan atau jika tidak bisa, maka hendaknya membagi isi perutnya dengan sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minum dan sepertiga untuk nafasnya, tertuang di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 2302;

حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ الْحَمَصِيُّ وَحَبِيبُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ جَابِرِ الطَّائِيِّ عَنْ مِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مَلَأَ آدَمِيَّ وَعَاءٌ شَرًّا مِنْ بَطْنٍ بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ أَكَلَاتُ يُعْمَنُ ضَلْبُهُ فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ فَثَلْثُ لِطْعَامِهِ وَثَلْثُ لِشْرَابِهِ وَثَلْثُ لِنَفْسِهِ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ نَحْوَهُ وَ قَالَ الْمِقْدَامُ بْنُ مَعْدِي كَرِبَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Suwaid bin Nashr] telah mengkhabarkan kepada kami [Abdullah bin Al Mubarak] telah mengkhabarkan kepada kami [Isma'il bin 'Ayyasy] telah menceritakan kepadaku [Abu Salamah Al Himshi] dan [Habib bin Shalih] dari [Yahya bin Jabir Ath Tho'i] dari [Miqdam bin Ma'dikarib] berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Manusia tidak memenuhi wadah yang buruk melebihi perut, cukup bagi manusia beberapa suapan yang menegakkan tulang punggungnya, bila tidak bisa maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumnya dan sepertiga untuk nafasnya." Telah menceritakan kepada kami [Al Hasan bin 'Arafah] telah menceritakan kepada kami [Isma'il bin 'Ayyasy] Sepertinya dan berkata Al Miqdam bin Ma'dikarib dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam namun didalamnya ia tidak menyebut: Aku mendengar nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam. Berkata Abu Isa: Hadits ini hasan shahih. (HR. Tirmidzi: 2302)

Orang Yang Kekenangan Di Dunia Kelak Pada Hari Kiamat Adalah Orang Yang Paling Lama Merasakan Kelaparan

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi 2402 dinyatakan sesungguhnya kebanyakan orang yang kekenangan di dunia kelak pada hari kiamat adalah orang yang paling lama merasakan kelaparan;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْقُرَشِيُّ حَدَّثَنَا يَحْيَى الْبَكَّاءُ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ تَجَشَّأَ رَجُلٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ كُفَّ عَنَّا

جُشَاءَكَ فَإِنَّ أَكْثَرَهُمْ شَبَعًا فِي الدُّنْيَا أَطْوَلُهُمْ جُوعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Humaid Ar Rozi telah bercerita kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah Al Qurasyi telah bercerita kepada kami Yahya Al Bakka' dari Ibnu Umar berkata: Ada seorang lelaki bersendawa di sisi Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam, kemudian Nabi bersabda: "Hentikan sendawamu dari kami karena sesungguhnya kebanyakan orang yang kekenyangan di dunia kelak pada hari kiamat adalah orang yang paling lama merasakan kelaparan." Abu Isa berkata: Hadits ini hasan gharib dari jalur sanad ini, dan dalam bab ini ada hadits dari Abu Juhaifah.

Sesungguhnya Setan Itu Mengikuti Makanan Yang Tidak Disebutkan Nama Allah Di Atasnya

Di dalam kitab Sunan Abu Daud hadits nomor 3274 dinyatakan bahwa Sesungguhnya setan itu mengikuti makanan yang tidak disebutkan nama Allah di atasnya;

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ خَيْثَمَةَ عَنْ أَبِي حُدَيْفَةَ عَنْ حُدَيْفَةَ قَالَ كُنَّا إِذَا حَضَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا لَمْ يَضَعْ أَحَدُنَا يَدَهُ حَتَّى يَبْدَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّا حَضَرْنَا مَعَهُ طَعَامًا فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ كَأَنَّمَا يُدْفَعُ فَذَهَبَ لِيَضَعَ يَدَهُ فِي الطَّعَامِ فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ ثُمَّ جَاءَتْ جَارِيَةٌ كَأَنَّمَا تُدْفَعُ فَذَهَبَتْ لِتَضَعَ يَدَهَا فِي الطَّعَامِ فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهَا وَقَالَ إِنَّ الشَّيْطَانَ لَيَسْتَجِلُّ الطَّعَامَ الَّذِي لَمْ يُذَكَّرْ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ جَاءَ بِهَذَا الْأَعْرَابِيِّ يَسْتَجِلُّ بِهِ فَأَخَذَتْ بِيَدِهِ وَجَاءَ بِهَذِهِ الْجَارِيَةِ يَسْتَجِلُّ بِهَا فَأَخَذَتْ بِيَدِهَا فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ يَدَهُ لَفِي يَدِي مَعَ أَيِّدِيهِمَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, dari Al-A'masy, dari Khitsamah, dari Abu Hudzaifah, dari Hudzaifah, ia berkata, "Ketika kami bersama Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan makanan telah disajikan, tidak seorang pun dari kami meletakkan tangannya hingga Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mulai makan. Suatu ketika, kami bersama beliau dan makanan telah disajikan, lalu datang seorang Arab Badui seakan-akan dia terus didorong untuk meletakkan tangannya ke dalam makanan. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam kemudian mengambil tangannya. Kemudian datang seorang gadis hamba seakan-akan dia terus didorong

untuk meletakkan tangannya ke dalam makanan. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam juga mengambil tangannya. Beliau bersabda, 'Sesungguhnya setan itu mengikuti makanan yang tidak disebutkan nama Allah di atasnya. Orang ini (Arab Badui) datang dengan membawa makanan yang setan telah mengikuti dengannya, dan aku mengambil tangannya.' Kemudian datang gadis hamba itu, seakan-akan dia terus didorong untuk meletakkan tangannya ke dalam makanan. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam juga mengambil tangannya. Beliau berkata, 'Sesungguhnya setan itu mengikuti makanan yang tidak disebutkan nama Allah di atasnya. Orang ini (gadis hamba) datang dengan membawa makanan yang setan telah mengikuti dengannya, dan aku mengambil tangannya. Demi Allah, tangannya berada di tanganku bersama tangan keduanya.'" (Sunan Abu Dawud, Kitab At-Tarahis, Hadis 3274)

Sesungguhnya Hal Pertama Yang Akan Diadili Pada Manusia Di Hari Kiamat Adalah Perutnya

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 6619 dinyatakan Sesungguhnya hal pertama yang akan diadili pada manusia di hari kiamat adalah perutnya;

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الْوَاسِطِيُّ حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنِ الْجُرَيْرِيِّ عَنْ طَرِيفِ أَبِي تَمِيمَةَ قَالَ شَهِدْتُ صَفْوَانَ وَجُنْدَبًا وَأَصْحَابَهُ وَهُوَ يُوصِيهِمْ فَقَالُوا هَلْ سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ مَنْ سَمِعَ سَمِعَ اللَّهُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ وَمَنْ يُشَاقِقُ يَشْفُقُ اللَّهُ عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَقَالُوا أَوْصِنَا فَقَالَ إِنَّ أَوَّلَ مَا يُنْتَبِهُ مِنَ الْإِنْسَانِ بَطْنُهُ فَمَنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا يَأْكُلَ إِلَّا طَيِّبًا فَلْيَفْعَلْ وَمَنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا يُحَالَ بِئِنَّهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ بِمِلءِ كَفِّهِ مِنْ دَمٍ أَهْرَاقَهُ فَلْيَفْعَلْ فُلْتُ لِأَبِي عَبْدِ اللَّهِ مَنْ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُنْدَبٌ قَالَ نَعَمْ جُنْدَبٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ishaq al-Wasiti, telah menceritakan kepada kami Khalid, dari al-Juraiiri, dari Tsuraiif Abu Tamimah, dia berkata: "Aku menyaksikan Shafwan, Jundab, dan teman-temannya sedang Rasulullah ﷺ memberikan wasiat kepada mereka. Mereka berkata, 'Apakah kamu pernah mendengar sesuatu dari Rasulullah ﷺ?' Dia menjawab, 'Aku mendengarnya mengatakan, "Barangsiapa yang mendengar (menerima petunjuk), niscaya Allah akan mendengar darinya pada Hari Kiamat. Barangsiapa yang menentang Allah, maka Allah akan menentangnya pada hari kiamat" Mereka bertanya, 'Berikan kami wasiat.' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya hal pertama yang akan diadili pada manusia di hari kiamat adalah perutnya. Jika seseorang mampu untuk tidak makan kecuali yang baik, maka hendaklah dia melakukannya. Dan siapa yang mampu agar tidak ada yang berdiri antara dirinya dan surga kecuali sejengkal darah yang dia

tuangkan, maka hendaklah dia melakukannya.' Aku berkata kepada Abu Abdullah (Imam Ahmad bin Hanbal), 'Siapa yang mengatakan, 'Aku mendengar dari Rasulullah ﷺ?' Dia menjawab, 'Jundablah yang mengatakan itu.'" (HR. Bukhari: 6619)

6. Laghwun, Lahwun

Laghwun berasal dari kata *laghw* artinya perbuatan yang tidak berguna, sedangkan *Lahwun* berasal dari *lahw* artinya sendau gurau, menghibur, melalaikan, mengalihkan, mengganggu, melewatkan waktu, bermain. Sehingga dapat dipahami bahwa *Laghwun* dan *Lahwun* adalah segala aktifitas yang tidak bernilai kebaikan.

Orang-Orang Beriman Menjauhkan Diri Dari (Aktifitas) Yang Tiada Berguna

Menjaga diri dari perbuatan laghwun merupakan ciri dari orang beriman, disebutkan di dalam Al Quran Surat Al-Mu'minun/ 23: 3;

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ

Artinya: Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna. (QS. Al-Mu'minun/ 23: 3)

Apabila Mereka Bertemu Dengan (Orang-Orang) Yang Mengerjakan Perbuatan-Perbuatan Yang Tidak Berfaedah, Mereka Lalui (Saja) Dengan Menjaga Kehormatan Dirinya

Orang beriman menjaga kehormatan dirinya dari perbuatan laghwun baik ketika melewati orang-orang yang sedang laghwun maupun mendengar pembicaraan laghwun, disebutkan di dalam Al Quran Surat Al-Furqan/ 25: 72 dan Surat Al-Qasas/ 28: 55, berikut;

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا

Artinya: Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya. (QS. Al-Furqan/ 25: 72)

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِي الْجَاهِلِينَ

Artinya: Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil". (QS. Al-Qasas/ 28: 55)

Banyak Bicara Tanpa Mengingat Allah Membuat Hati Menjadi Keras

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 2335, dijelaskan peringatan untuk : Janganlah kalian banyak bicara tanpa berdzikir kepada Allah, karena banyak bicara tanpa mengingat Allah membuat hati menjadi keras, dan orang yang paling jauh dari Allah adalah orang yang berhati keras;

حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي ثَلَجٍ الْبَغْدَادِيُّ صَاحِبُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا
عَلِيُّ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَاطِبٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ
ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُكثِرُوا الْكَلَامَ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللَّهِ
فَإِنَّ كَثْرَةَ الْكَلَامِ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللَّهِ قَسْوَةٌ لِلْقَلْبِ وَإِنَّ أْبَعَدَ النَّاسِ مِنَ اللَّهِ الْقَلْبُ
الْقَاسِي

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Abu 'Abdillah Muhammad bin Abu Tsalj Al Baghdadi] sahabat Ahmad bin Hambal, telah menceritakan kepada kami ['Ali bin Hafsh] telah menceritakan kepada kami [Ibrahim bin 'Abdillah bin Hatib] dari [Abdullah bin Dinar] dari [Ibnu Umar] berkata bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Janganlah kalian banyak bicara tanpa berdzikir kepada Allah, karena banyak bicara tanpa mengingat Allah membuat hati menjadi keras, dan orang yang paling jauh dari Allah adalah orang yang berhati keras. (QS. Tirmidzi: 2335)

Allah Membenci Orang Yang Berlebihan Dalam Berbicara

Di dalam kitab Sunan Abu Daud hadits nomor 4352 disebutkan bahwa Allah membenci orang yang berlebihan dalam berbicara;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَِ الْبَاهِلِيُّ وَكَانَ يَنْزِلُ الْعَوْفَةَ حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ عَنْ بَشْرِ بْنِ
عَاصِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ هُوَ ابْنُ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُبْغِضُ الْبَلِيعَ مِنَ الرِّجَالِ الَّذِي يَتَخَلَّلُ بِلِسَانِهِ
تَخَلَّلَ الْبَاقِرَةَ بِلِسَانِهَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan Al Bahili - dia singgah di suatu tempat bernama Awaqah- berkata, telah menceritakan kepada kami Nafi' bin Umar dari Bisyr bin Ashim dari Bapakny dari Abdullah -Abu Dawud berkata; maksudnya adalah Abdullah bin Umar- ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah membenci laki-laki yang berlebihan dalam berbicara seperti sapi yang memainkan lidahnya."

Di Antara Manusia (Ada) Orang Yang Mempergunakan Perkataan Yang Tidak Berguna Untuk Menyesatkan (Manusia) Dari Jalan Allah Tanpa Pengetahuan

Di dalam Al Quran Surat Luqman/ 31: 6 dijelaskan bahwa di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan;

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Artinya: Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menhinakan. (QS. Luqman/ 31: 6)

Hai Orang-Orang Beriman, Janganlah Hartamu Dan Anak-Anakmu Melalaikan Kamu Dari Mengingat Allah

Allah SWT memberikan peringatan kepada orang yang beriman, agar tidak dilalaikan oleh harta dan anak-anak dari mengingat Allah. Dimuat di dalam Al Quran Surat Al-Munafiqun/ 63: 9;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ ۗ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi. (QS. Al-Munafiqun/ 63: 9)

Banyak Tertawa Akan Mematikan Hati.

Di dalam kitab Sunan Ibnu Majah nomor 4183 Janganlah kalian banyak tertawa, karena banyak tertawa akan mematikan hati;

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُكثِرُوا الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Bakar bin Khalaf telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al Hanafi telah menceritakan kepada kami Abdul Hamid bin Ja'far dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kalian banyak tertawa, karena banyak tertawa akan mematikan hati."

Nyayian Akan Menumbuhkan Kenifakan Dalam Hati

Di dalam kitab Sunan Abu Daud hadits nomor 4279, dijelaskan bahwa Nyayian akan menumbuhkan kenifakan dalam hati;

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا سَلَامٌ بْنُ مَسْكِينٍ عَنْ شَيْخٍ شَهَدَ أَبَا وَائِلٍ فِي وَلِيمَةٍ فَجَعَلُوا يَلْعَبُونَ يَتَلَعَّبُونَ يُعْتُونَ فَحَلَّ أَبُو وَائِلٍ حَبْوَتَهُ وَقَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْغِنَاءُ يُنْبِثُ التَّفَاقُقَ فِي الْقَلْبِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim ia berkata; telah menceritakan kepada kami Sallam bin Miskin dari seorang Syaikh Bahwasanya ia pernah melihat Abu Wail dalam sebuah jamuan walimah. Orang-orang lalu bermain rebana dan menyanyikan lagu, maka Abu Wail kemudian bangkit dari duduk ihtiba (duduk di atas bokong dengan mendekap kedua pahanya menempel dada) dan berkata, "Aku mendengar Abdullah berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Nyayian akan menumbuhkan kenifakan dalam hati."

Tanda-Tanda Seorang Munafik Ada Tiga: Ketika Dia Berbicara, Dia Berbohong

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 32 dinyatakan bahwa Tanda-tanda seorang munafik ada tiga: ketika dia berbicara, dia berbohong;

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ أَبُو الرَّبِيعِ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ مَالِكِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ أَبُو سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sulaiman Abu al-Rabi', dia berkata, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ja'far, dia berkata, telah menceritakan kepada kami Nafi' bin Malik bin Abi 'Amir, Abu Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW beliau bersabda, "Tanda-tanda seorang munafik ada tiga: ketika dia berbicara, dia berbohong; ketika dia berjanji, dia tidak memenuhi janjinya; dan ketika dia diberi amanah, dia berkhianat." (HR. Bukhari: 32)

Celakalah Orang Yang Berbicara Padahal Ia Bohong Untuk Sekedar Membuat Orang-Orang Tertawa

Di dalam kitab Sunan Abu Daud hadits nomor 4338 dinyatakan Celakalah orang yang berbicara padahal ia bohong untuk sekedar membuat orang-orang tertawa;



حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهْدٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ وَيْلٌ لَهُ وَيْلٌ لَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musaddad ibnu Musarhadin telah menceritakan kepada kami Yahya dari Bahez Ibnu Hakim dari ayahnya dari kakeknya Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Celakalah orang yang berbicara padahal ia bohong untuk sekedar membuat orang-orang tertawa celakalah dia kemudian celakalah dia. (HR. Abu Daud: 4338)

Berpegang Teguhlah Pada Kejujuran Dan Waspadalah Terhadap Kebohongan

Di dalam kitab Shahih Muslim hadits nomor 4721 dinyatakan Berpegang teguhlah pada kejujuran Dan Waspadalah terhadap kebohongan;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكَيْعٌ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّائِكُمْ وَالْكَذِبُ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair, menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dan Waki', keduanya berkata, menceritakan kepada kami Al-A'masy dari Abu Kurayb, dari Abu Mu'awiyah, dari Al-A'masy, dari Syaqiq, dari Abdullah bin Amr. Dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Berpegang teguhlah pada kejujuran, karena kejujuran membimbing ke arah kebajikan, dan kebajikan membimbing ke surga. Seseorang akan terus berbicara jujur dan berusaha untuk tetap jujur, hingga dia dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Waspadalah terhadap kebohongan, karena kebohongan membimbing ke arah kefasikan, dan kefasikan membimbing ke neraka. Seseorang akan terus berbohong dan berusaha untuk tetap berbohong, hingga dia dicatat di sisi Allah sebagai pendusta." (HR. Muslim: 4721)

Berbohong Dibenarkan Hanya Dalam Tiga Hal

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 26015 dinyatakan bahwa berbohong dibenarkan hanya dalam tiga hal;

حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَّثَنَا لَيْثُ يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ يَعْنِي ابْنَ الْهَادِ
عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ أُمِّهِ أُمِّ
كُلْثُومِ بِنْتِ عُقْبَةَ قَالَتْ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي شَيْءٍ
مِنَ الْكُذْبِ إِلَّا فِي ثَلَاثِ الرَّجُلِ يَقُولُ الْقَوْلَ يُرِيدُ بِهِ الْإِصْلَاحَ وَالرَّجُلِ يَقُولُ الْقَوْلَ
فِي الْحَزْبِ وَالرَّجُلِ يُحَدِّثُ امْرَأَتَهُ وَالْمَرْأَةُ تُحَدِّثُ زَوْجَهَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yunus bin Muhammad, dia berkata, telah menceritakan kepada kami Laits, yakni Ibnu Sa'd, dari Yazid, yakni Ibnu al-Had, dari Abdul Wahhab, dari Ibnu Syihab, dari Humaid bin Abdurrahman bin Auf, dari ibunya, Ummu Kultsum binti Ukba. Dia berkata, "Aku tidak pernah mendengar Rasulullah SAW membenarkan berbohong kecuali dalam tiga hal: seorang laki-laki yang mengatakan sesuatu dengan tujuan perbaikan (perdamaian), seorang laki-laki yang berbicara di medan perang, dan seorang wanita yang berbicara dengan suaminya." (HR, Ahmad: 26015)

Sesungguhnya Allah Tidak Menyukai Tiga Hal, Yaitu Banyak Bicara Tentang Orang Lain, Seringnya Bertanya;

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 1383 Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiga hal, yaitu banyak bicara tentang orang lain, seringnya bertanya;

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيَّةَ حَدَّثَنَا خَالِدُ الْحَدَّاءُ عَنْ ابْنِ
أَشْوَعٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ حَدَّثَنِي كَاتِبُ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ كَتَبَ مُعَاوِيَةُ إِلَى الْمُغِيرَةِ بْنِ
شُعْبَةَ أَنْ أَكْتُبَ إِلَيْ بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَتَبَ إِلَيْهِ
سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ كَرِهَ لَكُمْ ثَلَاثًا قِيلَ وَقَالَ وَإِضَاعَةَ
الْمَالِ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ulayyah, telah menceritakan kepada kami Khalid al-Hadza', dari Ibnu Asywa', dari Ash-Sha'bi, dia berkata, "Katsib al-Mughirah bin Syu'bah menulis kepada Mu'awiyah bin Abi Sufyan, 'Tulis utukku sesuatu yang pernah engkau dengar dari Nabi ﷺ.' Mu'awiyah menulis kepadanya, 'Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiga hal, yaitu ghibah (berbicara buruk) tentang orang lain, seringnya bertanya, dan pemborosan harta." (HR. Bukhari: 1383)

Rasa Malu Dan Terbata-Bata Adalah Dua Cabang Dari Iman. Sementara Keterbukaan (Vulgar) Dan Kepandaian Bicara Adalah Dua Cabang Dari Kemunafikan

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 1950 dinyatakan bahwa rasa malu dan terbata-bata adalah dua cabang dari iman. Sementara keterbukaan (vulgar) dan kepandaian bicara adalah dua cabang dari kemunafikan;

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ أَبِي عَسَّانَ مُحَمَّدِ بْنِ مُطَرِّفٍ عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْحَيَاءُ وَالْعِيُّ شُعْبَتَانِ مِنَ الْإِيمَانِ وَالْبَدَاءُ وَالْبَيَانُ شُعْبَتَانِ مِنَ التَّقَاقُ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي عَسَّانَ مُحَمَّدِ بْنِ مُطَرِّفٍ قَالَ وَالْعِيُّ قَلَّةُ الْكَلَامِ وَالْبَدَاءُ هُوَ الْفُحْشُ فِي الْكَلَامِ وَالْبَيَانُ هُوَ كَثْرَةُ الْكَلَامِ مِثْلُ هَؤُلَاءِ الْخُطَبَاءِ الَّذِينَ يَخْطُبُونَ فَيُوسِّعُونَ فِي الْكَلَامِ وَيَتَفَصَّحُونَ فِيهِ مِنْ مَدَحِ النَّاسِ فِيمَا لَا يُرِضِي اللَّهَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani', telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, dari Abu Ghassan Muhammad bin Mutarrif, dari Hushain bin 'Atiyah, dari Abu Umamah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Rasa malu dan terbata-bata adalah dua cabang dari iman. Sementara keterbukaan (vulgar) dan kepandaian bicara adalah dua cabang dari kemunafikan." Abu 'Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits hasan gharib, kami hanya mengetahuinya dari hadits Abu Ghassan Muhammad bin Mutarrif." Ia berkata, "al 'Iyu adalah sedikit berbicara, al Badza'u adalah vulgar dalam berbicara, dan al Bayaan adalah berbicara terlalu banyak, seperti para khatib yang memberikan ceramah, mereka berbicara panjang lebar dan memberikan pujian kepada manusia dalam hal yang tidak menyenangkan Allah." (HR. Tirmidzi: 1950)

Banyaknya Pembicaraan Tanpa Menyebut Nama Allah Akan Membuat Hati Menjadi Keras

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 2335 dinyatakan bahwa banyaknya pembicaraan tanpa menyebut nama Allah akan membuat hati menjadi keras;

حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي ثَلَجٍ الْبَغْدَادِيُّ صَاحِبُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَاطِبٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُكْثِرُوا الْكَلَامَ بغيرِ ذِكْرِ اللَّهِ

فَإِنَّ كَثْرَةَ الْكَلَامِ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللَّهِ قَسْوَةٌ لِلْقَلْبِ وَإِنَّ أْبَعَدَ النَّاسِ مِنَ اللَّهِ الْقَلْبُ
 الْقَاسِي حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي النَّضْرِ حَدَّثَنِي أَبُو النَّضْرِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
 حَاطِبٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ
 بِمَعْنَاهُ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ
 عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَاطِبٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Abdullah Muhammad bin Abi Thalji al-Baghdadi, sahabat Ahmad bin Hanbal, telah menceritakan kepada kami Ali bin Hafs, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Abdullah bin Hatib, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibn Umar, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian banyak berbicara tanpa menyebut nama Allah, karena banyaknya pembicaraan tanpa menyebut nama Allah akan membuat hati menjadi keras. Dan sesungguhnya orang yang paling jauh dari Allah adalah orang yang hatinya keras." Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abi al-Nadhr, telah menceritakan kepada kami Abu al-Nadhr, dari Ibrahim bin Abdullah bin Hatib, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibn Umar, dari Nabi ﷺ dengan makna yang sama. Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits hasan gharib, kami hanya mengetahuinya dari hadits Ibrahim bin Abdullah bin Hatib". (HR. Tirmidzi: 2335)

Siapa Yang Meninggalkan Perdebatan, Padahal Dia Benar Untuknya Dibangun Rumah Di Tengah-Tengah Surga

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 1916 dinyatakan bahwa siapa yang meninggalkan perdebatan, padahal dia benar, untuknya dibangun rumah di tengah-tengah surga;

حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرِمٍ الْعَمِّيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ قَالَ حَدَّثَنِي سَلَمَةُ بْنُ
 وَرْدَانَ اللَّيْثِيُّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ
 تَرَكَ الْكُذِبَ وَهُوَ بَاطِلٌ بُنِيَ لَهُ فِي رَيْصِ الْجَنَّةِ وَمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَهُوَ مُحِقٌّ بُنِيَ لَهُ
 فِي وَسْطِهَا وَمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ بُنِيَ لَهُ فِي أَعْلَاهَا وَهَذَا الْحَدِيثُ حَدِيثٌ حَسَنٌ لَا
 نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ سَلَمَةَ بْنِ وَرْدَانَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Uqbah bin Mukrim al-'Ami al-Bashri, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Fudhak, dia berkata, telah menceritakan kepada saya Salamah bin Wardan al-Laithi dari Anas bin Malik, dia berkata:

Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa meninggalkan kebohongan ketika dia dalam keadaan salah, untuknya dibangun rumah di taman surga. Dan siapa yang meninggalkan perdebatan, padahal dia benar, untuknya dibangun rumah di tengah-tengah surga. Dan siapa yang memperbaiki akhlaknya, untuknya dibangun rumah di puncak surga." Hadis ini dikategorikan sebagai hadis hasan, dan kami hanya mengetahuinya dari riwayat Salamah bin Wardan dari Anas bin Malik. (Tirmidzi:1916)

Adam Mengalahkan Musa Dalam Perdebatan Itu Sebanyak Dua Kali

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 3157 digambarkan bahwa Adam mengalahkan Musa dalam perdebatan itu sebanyak dua kali;

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَّ آدَمُ وَمُوسَى فَقَالَ لَهُ مُوسَى أَنْتَ آدَمُ الَّذِي أَخْرَجْتَك خَطِيئَتِكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَقَالَ لَهُ آدَمُ أَنْتَ مُوسَى الَّذِي اصْطَفَاكَ اللَّهُ بِرِسَالَاتِهِ وَبِكَلَامِهِ ثُمَّ تَلَوْنِي عَلَى أَمْرِ قَدَرٍ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ أُخْلَقَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى مَرَّتَيْنِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abd al-Aziz bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd, dari Ibnu Syihab, dari Humaid bin Abdul Rahman, bahwa Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Adam dan Musa berbicara dan berdebat. Musa berkata kepada Adam, 'Engkau adalah Adam yang diusir dari Surga karena kesalahanku.' Adam menjawab, 'Engkau adalah Musa yang Allah pilih dengan wahyu dan percakapan-Nya. Lalu kau menyalahkan aku atas suatu yang telah ditentukan kepadaku sebelum aku diciptakan.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Maka Adam mengalahkan Musa dalam perdebatan itu sebanyak dua kali.'" (HR. Bukhari: 3157)

Kebanyakan Tidur Di Malam Hari Akan Meninggalkan Seseorang Miskin Di Hari Kiamat

Di dalam kitab Sunan Ibnu Majah hadits nomor 1322, dinyatakan bahwa kebanyakan tidur di malam hari akan meninggalkan seseorang miskin di hari kiamat;

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَالْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ بِنِ الصَّبَّاحِ وَالْعَبَّاسُ بْنُ جَعْفَرٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الْحَدَّثَانِيُّ قَالُوا حَدَّثَنَا سُنَيْدُ بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ بِنِ الْمُتَكَدِّرِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ أُمُّ

سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ لِسُلَيْمَانَ يَا بَنِي لَا تُكْثِرِ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَإِنَّ كَثْرَةَ النَّوْمِ بِاللَّيْلِ تَتْرُكُ
الرَّجُلَ فَقِيرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad, dan Al-Hasan bin Muhammad bin Al-Sabbah, dan Al-Abbas bin Ja'far, dan Muhammad bin 'Amr Al-Hadzani, mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Sunaid bin Dawud, telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Muhammad bin Al-Munkadir, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Ummu Sulaiman bin Dawud berkata kepada Sulaiman, 'Wahai anakku, jangan terlalu banyak tidur di malam hari, karena kebanyakan tidur di malam hari akan meninggalkan seseorang miskin di hari kiamat.'" (HR. Ibnu Majah: 1322)

Setan Mengikat Tiga Simpul Di Bagian Belakang Kepala Seseorang Di Antara Kalian Ketika Dia Tidur

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 1074 dinyatakan bahwa Setan mengikat tiga simpul di bagian belakang kepala seseorang di antara kalian ketika dia tidur;

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ إِذَا هُوَ نَامَ ثَلَاثَ عُقَدٍ يَضْرِبُ كُلَّ عُقْدَةٍ عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيلٌ فَارْقُدْ فَإِنْ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللَّهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِنْ تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِنْ صَلَّى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ وَإِلَّا أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسَلَانَ

Artinya: Yusuf berkata, "Telah mengabarkan kepada kami Malik dari Abu al-Zinad dari al-A'raj dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, 'Setan mengikat tiga simpul di bagian belakang kepala seseorang di antara kalian ketika dia tidur. Setiap simpul yang diikat akan membuat malam yang panjang bagimu. Jika kalian terbangun dan menyebut nama Allah, satu simpul akan terlepas. Jika kalian berwudhu, satu simpul akan terlepas. Jika kalian shalat, maka simpul yang terakhir pun akan terlepas. Oleh karena itu, kalian akan bangun dengan semangat yang baik dan jiwa yang bersih. Jika tidak, kalian akan bangun dengan jiwa yang buruk dan malas.'" (HR. Bukhari: 1074)

Barangsiapa Yang Pagi Hari Kesibukannya Adalah Dunia, Maka Ia Tidak Memiliki Bagian Dari Allah Dalam Sesuatu Pun

Di dalam kitab Mustadrak Hakim hadits nomor 8517 dinyatakan bahwa Barangsiapa yang pagi hari kesibukannya adalah dunia, maka ia tidak memiliki bagian dari Allah dalam sesuatu pun;

حدثنا جعفر بن محمد الخلدی ثنا الحسن علی القطان ثنا إسماعیل بن العطار ثنا إسحاق بن بشر ثنا سفیان الثوري عن الأعمش عن شقیق عن سلمة عن حذیفة رضي الله عنه : عن النبي صلى الله عليه و سلم قال : من أصبح و الدنيا أكبر همه فليس من الله في شيء و من لم يتق الله فليس من الله في شيء و من لم يهتم للمسلمين عامة فليس منهم

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Muhammad al-Khuldi, telah menceritakan kepada kami al-Hasan Ali al-Qattan, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin al-'Atar, telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Bishr, telah menceritakan kepada kami Sufyan al-Thawri, dari al-A'mash, dari Syuqaiq, dari Salim, dari Hudhaifah radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barangsiapa yang pagi hari kesibukannya adalah dunia, maka ia tidak memiliki bagian dari Allah dalam sesuatu pun. Barangsiapa yang tidak bertaqwa kepada Allah, maka ia tidak memiliki bagian dari Allah dalam sesuatu pun. Barangsiapa yang tidak peduli terhadap urusan umat Islam secara umum, maka ia bukan bagian dari mereka." (HR. Hakim: 8517)

Itu Adalah Laki-Laki Yang Setan Telah Buang Air Kecil Di Telinganya

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 3030 dikisahkan tentang seorang laki-laki yang tidur semalaman hingga pagi, Itu adalah laki-laki yang setan telah buang air kecil di telinganya;

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ ذَكَرَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَهُ حَتَّى أَصْبَحَ قَالَ ذَاكَ رَجُلٌ بَالَ الشَّيْطَانُ فِي أُذُنَيْهِ أَوْ قَالَ فِي أُذُنِهِ

Artinya: Utsman bin Abi Shaybah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Mansur, dari Abi Wail, dari Abdullah, semoga Allah meridhoinya, berkata: Dikisahkan di hadapan Nabi, semoga shalawat dan salam tercurah kepadanya, tentang seorang laki-laki yang tidur semalaman hingga pagi. Beliau berkata, "Itu adalah laki-laki yang setan telah buang air kecil di telinganya, atau beliau berkata, di telinganya." (HR. Bukhari: 3030)

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾ آخِذِينَ مَا آتَاهُمْ رَبُّهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾ وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam taman-taman (surga) dan mata air-mata air, (15) sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. (16) Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. (17)

7. Zina

Zina dalam Bahasa Arab artinya; mempererat, mengencangkan, menyumbat, memampatkan, menekan, pengertiannya; hubungan seksual yang dilakukan oleh seorang mukallaf yang Muslim pada faraj adami (manusia), yang bukan budak miliknya, tanpa ada syubhat dan dilakukan dengan sengaja. Itu merupakan batasan pengertian fiqh.

Janganlah Kamu Mendekati Zina; Sesungguhnya Zina Itu Adalah Suatu Perbuatan Yang Keji

Pelarangan zina mencakup semua hal yang mengarah kepada perbuatan zina, di sebutkan di dalam Al Quran surat Al-Isra/ 17: 32

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk. (QS. Al-Isra/ 17: 32)

Pelarangan mendekati zina ini menggambarkan sangat berbahaya (godaan untuk melakukannya sangat besar) bila melakukannya, sebab perbuatan zina merupakan perbuatan *fahsyah*: cabul, dekil, vulgar, porno, keji; yang melampaui batas, di luar batas kewajaran, menyolok, memalukan. Dan zina merupakan jalan atau cara yang buruk.

Allah Menetapkan Atas Anak Adam Bagiannya Dari Zina, Ia Pasti Melakukan Hal Itu Dengan Tidak Dipungkiri Lagi, Zina Mata Adalah Memandang, Zina Lisan Adalah Bicara, Jiwa Mengkhayal Dan Kemaluan Yang Akan Membenarkan Itu Atau Mendustakannya

Di dalam kitab Shahih Bukhari Hadits nomor 6122, dijelaskan gambaran besarnya godaan zina ini, sehingga Allah menetapkan atas anak Adam bagiannya dari zina, ia pasti melakukan hal itu dengan tidak dipungkiri lagi, melalui; mata, lisan dan hayalan;

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ مَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَشْبَهَ بِاللَّمَمِ مِمَّا قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزَّيْنَةِ أَدْرَكَ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ فَرَزْنَا الْعَيْنَ النَّظْرُ وَزَيْنَا اللِّسَانَ الْمَنْطِقُ وَالنَّفْسَ تَمَنَّى وَتَشْتَهَى وَالْفَرْجَ يُصَدِّقُ ذَلِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ وَقَالَ شَبَابَةُ حَدَّثَنَا وَرَقَاءُ عَنْ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku [Mahmud bin Ghailan] telah menceritakan kepada kami [Abdurrazaq] telah memberitakan kepada kami [Ma'mar] dari [Ibnu Thawus] dari [ayahnya] dari [Ibnu 'Abbas] mengatakan, belum pernah kulihat sesuatu yang lebih mirip dengan dosa-dosa kecil daripada apa yang dikatakan oleh [Abu Hurairah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam; "Allah menetapkan atas anak Adam bagiannya dari zina, ia pasti melakukan hal itu dengan tidak dipungkiri lagi, zina mata adalah memandang, zina lisan adalah bicara, jiwa mengkhayal dan kemaluan yang akan membenarkan itu atau mendustakannya". Dan [Syababah] mengatakan, telah menceritakan kepada kami [Warqa'] dari [Ibnu Thawus] dari [ayahnya] dari [Abu Hurairah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. (HR. Bukhari: 6122)

Zina Mata Adalah Melihat, Zina Kedua Tangan Adalah Memegang, Zina Kedua Kaki Adalah Melangkah, Zina Mulut Adalah Mengucapkan, Hati Berharap Dan Berangan-Angan

Sedangkan zinanya tangan, kaki dan mulut disebutkan di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 8170;

حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِكُلِّ بَنِي آدَمَ حَظٌّ مِنَ الزَّيْنَةِ فَالْعَيْنَانِ تَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا النَّظْرُ وَالْيَدَانِ تَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا الْبَطْشُ وَالرِّجْلَانِ يَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا الْمَشْيُ وَالْفَمُّ يَزْنِي وَزِنَاهُ الْقَبْلُ وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami ['Affan] telah menceritakan kepada kami [Hammad bin Salamah] berkata; telah mengabarkan kepada kami [Suhail bin Abu Shalih] dari [bapaknya] dari [Abu Hurairah], dia berkata; Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam Bersabda: "Setiap anak cucu Adam telah tertulis bagiannya dari zina, maka kedua mata berbuat zina dan zina mata adalah melihat, kedua tangan berzina dan zina kedua tangan adalah memegang, kedua kaki berzina dan zina kedua kaki adalah melangkah, mulut berzina dan zina mulut adalah mengucapkan, hati berharap dan berangan-angan, adapun kemaluan ia yang membenarkan atau mendustakannya." (HR. Ahmad: 8170)

Setiap Mata Memiliki Bagian Dari Zina, Dan Wanita Yang Memakai Wewangian Kemudian Lewat Di Perkumpulan (Lelaki) Berarti Dia Begini Dan Begini." Maksud Beliau Berbuat Zina

Pelarangan berbuat zina karena begitu berbahayanya perbuatan zina, bahkan ketika terbetik dalam hati untuk melakukan perbuatan dengan tujuan menarik perhatian dari lawan jenis, sudah termasuk Zina, sebagaimana digambarkan di dalam Hadits nomor 2710 dalam kitab Sunan Tirmidzi;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُمَارَةَ الْحَنْفِيِّ عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ عَيْنٍ زَانِيَةٌ وَالْمَرْأَةُ إِذَا اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ بِالْمَجْلِسِ فَهِيَ كَذَا وَكَذَا يَعْنِي زَانِيَةٌ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Basyar] telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Sa'id Al Qattan] dari [Tsabit bin 'Umarah Al Hanafi] dari [Ghunaim bin Qais] dari [Abu Musa] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap mata memiliki bagian dari zina, dan wanita yang memakai wewangian kemudian lewat di perkumpulan (lelaki) berarti dia begini dan begini." Maksud beliau berbuat zina. Dan dalam bab ini ada juga hadits dari Abu Hurairah, Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih. (HR. Tirmidzi: 2710)

Kerasnya larangan berbuat zina, sehingga diikuti dengan ketentuan hukuman bagi pelanggarnya, hukuman bagi pelaku zina dibagi menjadi dua, yakni;

a. Zina Gairu Muhsan

Zina Gairu Muhsan merupakan macam zina yang dilakukan oleh mereka yang belum sah atau belum pernah menikah. Contohnya adalah mereka yang sedang menjalin hubungan sebelum menikah atau berpacaran, namun melakukan perbuatan zina.

Perempuan Yang Berzina Dan Laki-Laki Yang Berzina, Maka Deralah Tiap-Tiap Seorang Dari Keduanya Seratus Kali Dera

Di dalam Al Quran Surat An-Nur/ 24: 2; Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera;

الرَّائِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدُ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman

mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman. (QS. An-Nur/ 24: 2)

Bagi Siapa Yang Berzina Dan Belum Pernah Menikah Agar Dicambuk Seratus Kali Dan Diasingkan Selama Setahun

Dan hadits dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 2455; bagi siapa yang berzina dan belum pernah menikah agar dicambuk seratus kali dan diasingkan selama setahun;

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عَقِيلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَمَرَ فِيمَنْ زَنَى وَلَمْ يُحْصَنُ بِجَلْدِ مِائَةٍ وَتَغْرِيبِ عَامٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Bukair] telah menceritakan kepada kami [Al Laits] dari [Uqail] dari [Ibnu Syihab] dari [Uбайдulloh bin 'Abdullah] dari [Zaid bin Khalid radliallahu 'anhu] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa Beliau memerintahkan bagi siapa yang berzina dan belum pernah menikah agar dicambuk seratus kali dan diasingkan selama setahun". (HR. Bukhari 2455)

b. Zina Muhson

Zina muhson adalah zina yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki yang sudah menikah.

Hukuman Bagi Pelaku Zina Muhson Adalah Dirajam; Dilempari Batu Sampai Meninggal

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 4865; hukuman bagi pelaku zina muhson adalah dirajam; dilempari batu sampai meninggal;

حَدَّثَنَا أَصْبَغُ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَسْلَمَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ إِنَّهُ قَدْ زَنَى فَأَعْرَضَ عَنْهُ فَتَنَحَّى لِشِقِّهِ الَّذِي أَعْرَضَ فَشَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ فَدَعَاهُ فَقَالَ هَلْ بِكَ جُنُونٌ هَلْ أَحْصَنْتَ قَالَ نَعَمْ فَأَمَرَ بِهِ أَنْ يُرْجَمَ بِالْمُصَلَّى فَلَمَّا أَذْلَقْتُهُ الْجِجَارَةَ جَمَزَ حَتَّى أُدْرِكَ بِالْحَرَّةِ فَقُتِلَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Ashbagh] Telah mengabarkan kepada kami [Ibnu Wahab] dari [Yunus] dari [Ibnu Syihab] ia berkata; Telah mengabarkan kepadaku [Abu Salamah bin Abdurrahman] dari [Jabir] bahwa seorang laki-laki dari Bani Aslam mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang saat itu sedang berada di dalam Masjid. Laki-laki itu mengatakan bahwa ia

telah berzina, namun beliau berpaling darinya. Maka laki-laki itu menghadap ke arah wajah beliau seraya bersaksi atas dirinya dengan empat orang saksi. Akhirnya beliau memanggil laki-laki itu dan bertanya: "Apakah kamu memiliki penyakit gila?" ia menjawab, "Tidak." Beliau bertanya lagi: "Apakah kamu telah menikah?" ia menjawab, "Ya." Akhirnya beliau memerintahkan untuk merajamnya di lapangan luas. Dan ketika lemparan batu telah mengenainya, ia berlari hingga ditangkap dan dirajam kembali hingga meninggal. (QS. Bukhari: 4865)

Wanita Dan Pria Yang Telah Kawin Jika Berzina Dihukum Seratus Kali Cambuk Dan Rajam, Jejaka Dan Gadis Hukumannya Seratus Kali Cambuk Dan Diasingkan Selama Satu Tahun

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 21656, menjelaskan hukuman bagi pelaku zina muhson dihukum seratus kali cambuk dan rajam, sedangkan untuk ghairu muhson hukumannya seratus kali cambuk dan diasingkan selama satu tahun;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقَاشِيِّ عَنِ ابْنِ الصَّامِتِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ أَثَّرَ عَلَيْهِ كَرَبٌ لِدَلِكِ وَتَرَبَّدَ وَجْهُهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ذَاتَ يَوْمٍ فَلَمَّا سُرِّيَ عَنْهُ قَالَ خُذُوا عَنِّي قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا الثَّيْبُ بِالثَّيْبِ وَالْبِكْرُ بِالْبِكْرِ الثَّيْبُ جَلْدٌ مِائَةً وَرَجْمٌ بِالْحِجَارَةِ وَالْبِكْرُ جَلْدٌ مِائَةً ثُمَّ نَفِي سَنَةً

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Ja'far] telah bercerita kepada kami [Sa'id] dari [Qatadah] dari [Al Hasan] dari [Hiththon bin 'Abdullah Ar Roqqosyi] dari [Ibnu Ash Shमित] berkata; bila turun wahyu kepada Nabi Shallallahu'alaihiwasallam, beliau terbebani dengan berat dan muka beliau memasam. Pada suatu hari Allah menurunkan ayat dan saat beliau bergembira karenanya, beliau bersabda: "Ambillah ketetapan hukumku -nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam mengucapkannya sebanyak tiga kali- sungguh Allah telah memberi ketetapan hukuman bagi mereka, maksudnya zinanya seorang wanita dengan pria yang telah kawin dan zinanya seorang jejaka dengan seorang gadis, wanita dan pria yang telah kawin jika berzina dihukum seratus kali cambuk dan rajam, jejaka dan gadis hukumannya seratus kali cambuk dan diasingkan selama satu tahun." (HR. Ahmad: 21656)

Tidaklah Berzina Orang Yang Berzina Ketika Ia Berzina Dalam Keadaan Beriman



Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 6312, dijelaskan bahwa Begitu buruknya perilaku zina dalam Islam, sehingga pelaku zina dianggap kehilangan imannya;

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ ذَكْوَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَزْنِي الرَّأْيِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَشْرَبُ حِينَ يَشْرَبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَالتَّوْبَةُ مَعْرُوضَةٌ بَعْدُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Adam] telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] dari [Al A'masy] dari [Dzakwan] dari [Abu Hurairah] mengatakan, Nabi SAW bersabda: Tidaklah berzina orang yang berzina ketika ia berzina dalam keadaan beriman, dan tidaklah mencuri orang yang mencuri ketika ia mencuri dalam keadaan beriman, tidaklah ia meminum khamr ketika meminumnya dan ia dalam keadaan beriman, dan taubat terhampar setelah itu."(HR. Bukhari: 6312)

Tidak Ada Yang Lebih Cemburu Daripada Allah Saat Dia Melihat Hambanya Atau Hamba Perempuannya Berzina

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 4820, menjelaskan bahwa Allah melarang hambanya berbuat zina karena besarnya kasih sayang Allah kepada manusia, sehingga Allahlah yang paling cemburu Ketika seorang hamba melakukan zina,

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ مَا أَحَدٌ أَغْيَرَ مِنَ اللَّهِ أَنْ يَرَى عَبْدَهُ أَوْ أُمَّتَهُ تَزْنِي يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمَ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Maslamah] dari [Malik] dari [Hisyam] dari [bapaknya] dari [Aisyah] radliallahu 'anha, bahwasanya; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wahai umat Muhammad, tidak ada yang lebih cemburu daripada Allah saat Dia melihat hambanya atau hamba perempuannya berzina. Wahai umat Muhammad, sekiranya kalian tahu apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan kalian akan banyak menangis." (HR. Bukhari: 4820)

Sesungguhnya Sesuatu Yang Paling Aku Khawatirkan Dari Ummatku Adalah Perbuatan Kaum Luth



Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 1377 dinyatakan bahwa sesungguhnya sesuatu yang paling aku khawatirkan dari ummatku adalah perbuatan kaum Luth;

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ
الْوَّاحِدِ الْمَكِّيِّ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عُقَيْلٍ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَحْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي عَمَلُ قَوْمِ لُوطٍ قَالَ أَبُو
عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
مُحَمَّدِ بْنِ عُقَيْلٍ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنْ جَابِرٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani', telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun telah menceritakan kepada kami Hammam dari Al Qasim bin Abdul Wahid Al Makki dari Abdullah bin Muhammad bin 'Uqail bahwa ia mendengar Jabir berkata; Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya sesuatu yang paling aku khawatirkan dari ummatku adalah perbuatan kaum Luth." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan gharib, sesungguhnya kami hanya mengetahui dari jalur ini dari Abdullah bin Muhammad bin 'Uqail bin Abu Thalib dari Jabir.

Saya Sangat Takut Kepada Umatku Tertimpa Kesyrirkan Dan Syahwat Yang Tersembunyi

Di dalam kitab Hadits Musnad Ahmad hadits nomor 16498 dan 16517, digambarkan bahwa Rasulullah sangat takut umatnya tertimpa Kesyrirkan Dan Syahwat Yang Tersembunyi;

حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الْوَّاحِدِ بْنُ زَيْدٍ أَخْبَرَنَا عُبَادَةُ بْنُ نُسَيْبٍ
عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ أَنَّهُ بَكَى فَقِيلَ لَهُ مَا يُبْكِيكَ قَالَ شَيْئًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ فَذَكَرْتُهُ فَأَبْكَانِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ أَخْوَفُ عَلَى أُمَّتِي الشَّرْكَ وَالشَّهْوَةُ الْخَفِيَّةُ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ
أَتَشْرِكُ أُمَّتِكَ مِنْ بَعْدِكَ قَالَ نَعَمْ أَمَا إِنَّهُمْ لَا يَعْبُدُونَ شَمْسًا وَلَا قَمَرًا وَلَا حَجْرًا
وَلَا وَتْنَا وَلَكِنْ يِرَاءُونَ بِأَعْمَالِهِمْ وَالشَّهْوَةَ الْخَفِيَّةُ أَنْ يُصْبِحَ أَحَدُهُمْ صَائِمًا فَتَعْرِضُ
لَهُ شَهْوَةٌ مِنْ شَهَوَاتِهِ فَيَتْرُكُ صَوْمَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Zaid bin Al Habhab berkata; telah menceritakan kepadaku Abdul Wahid bin Zaid telah menceritakan kepada kami 'Ubadah bin Nusa dari Syaddad bin Aus sesungguhnya dia menangis, lalu

ditanyakan kepadanya, "Apa yang membuat anda menangis?" lalu dia menjawab, "Saya sangat takut kepada umatku tertimpa kesyirikan dan syahwat yang tersembunyi." (Syaddad bin Aus Radliyallahu'anhu) berkata; saya berkata; "Wahai Rasulullah, apakah umatmu akan melakukan kesyirikan setelah anda?." Beliau menjawab, "Ya, namun mereka tidak menyembah matahari, bulan, batu atau berhala tapi mereka melakukan riya' dengan amalan-amalan mereka dan syahwat yang tersembunyi. Pagi hari dalam keadaan puasa lalu ada syahwat yang datang hingga dia meninggalkan puasanya."(HR. Ahmad: 16498)

حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ يَعْنِي ابْنَ بَهْرَامَ قَالَ قَالَ شَهْرُ بْنُ حَوْشَبٍ قَالَ ابْنُ عَنَمٍ لَمَّا دَخَلْنَا مَسْجِدَ الْجَابِيَةِ أَنَا وَأَبُو الدَّرْدَاءِ لَقِينَا عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ فَأَخَذَ يَمِينِي بِشِمَالِهِ وَشِمَالَ أَبِي الدَّرْدَاءِ بِيَمِينِهِ فَخَرَجَ يَمْشِي بَيْنَنَا وَنَحْنُ نُنْتَجِي وَاللَّهِ أَعْلَمُ فِيمَا نَتَنَاجَى وَذَلِكَ قَوْلُهُ فَقَالَ عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ لَيْنِ طَالَ بِكُمْ أَعْمُرُ أَحَدِكُمْ أَوْ كِلَاكُمَا لِيُوشِكَنَّ أَنْ تَرَى الرَّجُلَ مِنْ تَبِجِ الْمُسْلِمِينَ يَعْنِي مِنْ وَسْطِ قَرَأَ الْقُرْآنَ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعَادَهُ وَأَبْدَاهُ وَأَحْلَّ حَلَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ وَنَزَلَ عِنْدَ مَنَازِلِهِ أَوْ قَرَأَهُ عَلَى لِسَانِ أَخِيهِ قِرَاءَةً عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعَادَهُ وَأَبْدَاهُ وَأَحْلَّ حَلَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ وَنَزَلَ عِنْدَ مَنَازِلِهِ لَا يَجُورُ فِيكُمْ إِلَّا كَمَا يَجُورُ رَأْسُ الْحِمَارِ الْمَيْتِ قَالَ فَبَيْنَا نَحْنُ كَذَلِكَ إِذْ طَلَعَ شَدَادُ بْنُ أَوْسٍ وَعَوْفُ بْنُ مَالِكٍ فَجَلَسَا إِلَيْنَا فَقَالَ شَدَادُ إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ لَمَّا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ مِنَ الشَّهْوَةِ الْخَفِيَّةِ وَالشَّرِكِ فَقَالَ عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ وَأَبُو الدَّرْدَاءِ اللَّهُمَّ غَفِرًا أَوْلَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ حَدَّثَنَا أَنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ يَبْسُ أَنْ يُعْبَدَ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ فَمَا الشَّهْوَةُ الْخَفِيَّةُ فَقَدْ عَرَفْنَاهَا هِيَ شَهَوَاتُ الدُّنْيَا مِنْ نِسَائِهَا وَشَهَوَاتِهَا فَمَا هَذَا الشَّرِكِ الَّذِي نُخَافُ بِهِ يَا شَدَادُ فَقَالَ شَدَادُ أَرَأَيْتُمْ لَوْ رَأَيْتُمْ رَجُلًا يُصَلِّي لِرَجُلٍ أَوْ يَصُومُ لَهُ أَوْ يَتَصَدَّقُ لَهُ أَوْ تَرَوْنَ أَنَّهُ قَدْ أَشْرَكَ قَالُوا نَعَمْ وَاللَّهِ إِنَّهُ مَنْ صَلَّى لِرَجُلٍ أَوْ صَامَ لَهُ أَوْ تَصَدَّقَ لَهُ لَقَدْ أَشْرَكَ فَقَالَ شَدَادُ فَإِنِّي قَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ صَلَّى يُرَائِي فَقَدْ أَشْرَكَ وَمَنْ صَامَ يُرَائِي فَقَدْ أَشْرَكَ وَمَنْ تَصَدَّقَ يُرَائِي فَقَدْ أَشْرَكَ فَقَالَ عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ عِنْدَ ذَلِكَ أَفَلَا يَعْمِدُ إِلَى مَا ابْتُغِيَ فِيهِ وَجْهُهُ مِنْ ذَلِكَ الْعَمَلِ كُلِّهِ فَيَقْبَلَ مَا حَلَصَ لَهُ

وَيَدْعَ مَا يُشْرِكُ بِهِ فَقَالَ شَدَّادٌ عِنْدَ ذَلِكَ فَإِنِّي قَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ أَنَا خَيْرُ قَسِيمٍ لِمَنْ أَشْرَكَ بِي مَنْ أَشْرَكَ بِي شَيْئًا فَإِنَّ حَشْدَهُ عَمَلُهُ قَلِيلُهُ وَكَثِيرُهُ لِشَرِيكِهِ الَّذِي أَشْرَكَ بِهِ وَأَنَا عَنْهُ غَنِيٌّ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Nadlr berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul Hamid yaitu Ibnu Bahram berkata; Syahr bin Hausyab berkata; Ibnu Ghanam berkata; "Tatkala kami masuk di masjid Al Jabiyah, saya bersama dengan Abu Darda' bertemu 'Ubadah bin Shamit, lalu dia menggandeng tangan kananku dengan tangan kirinya dan tangan kiri Abu Darda dengan tangan kanannya, lalu dia keluar dengan berjalan. Tatkala kami sedang berbisik, demi Allah yang Maha tahu apa yang kami bisikkan, dan itu adalah perkataannya. Lalu 'Ubadah berkata; "Jika umur salah seorang dari kalian atau kalian berdua panjang, kalian akan melihat seorang laki-laki dari tengah-tengah kamu muslimin, " makna tsabaj yaitu tengahnya, yang dia membaca Al qur'an dengan lidah Muhammad Shallallahu'alaihiwasallam, lalu dia mengulang-ulanginya dan menampakkannya, dia akan menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram. Lalu dia akan singgah di tempat istirahatnya atau dia akan membaca dengan lidah saudaranya, dengan bacaan sebagaimana bacaan Muhammad Shallallahu'alaihiwasallam, lalu dia mengulang-ulanginya dan menampakkannya, dia menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram. Lalu dia akan singgah di tempat istirahatnya. (laki-laki itu) tidak akan kembali dengan kebaikan pada kalian kecuali sebagaimana kembalinya kepala keledai yang telah mati. ('Ubadah bin Shamit Radliyallahu'anhu) berkata; "Tatkala kami sedang dalam keadaan seperti itu, datanglah Syaddad bin Aus dan Auf bin Malik, lalu mereka berdua duduk bersama kami." lalu Syaddad berkata; "Sesungguhnya yang paling saya takutkan atas kalian wahai manusia, tatkala saya mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihiwasallam bersabda tentang syahwat yang tersembunyi dan syirik. Lalu 'Ubadah bin Shamit berkata; dan Abu Darda berkata; "Ya. Allah, Ampunilah. Bukanlah Rasulullah Shallallahu 'alaihiwasallam telah menceritakan kepada kami, sesungguhnya setan telah berputus asa dari harapan untuk disembah di Jazirah Arab. Syahwat yang tersembunyi, kami telah mengetahuinya, yaitu syahwat dunia berupa wanita dan kesenangan lainnya. Apa maksud syirik itu, yang sangat kamu takutkan kepada kami, Wahai Syaddad?." Syaddad berkata; "Tidaklah kalian melihat, jika kalian melihat seorang laki-laki yang shalat karena orang yang lain, atau berpuasa karenanya atau bersedekah karenanya, bukankah kalian melihatnya telah berbuat syirik?" Mereka berkata; "Ya, demi Allah, barangsiapa yang shalat atau puasa karena seseorang atau bersedekah karenanya maka dia telah berbuat syirik". Lalu Syaddad berkata; "Sesungguhnya saya mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihiwasallam bersabda: "Barangsiapa yang shalat karena riyak, maka dia telah berbuat syirik. Barangsiapa yang berpuasa karena riyak, maka dia telah berbuat syirik. Barangsiapa yang bersedekah karena riyak, maka dia telah berbuat syirik. Lalu Auf bin Malik ketika itu berkata; "Tidak sebaiknyakah dia jadikan amal itu untuk mencari wajah-Nya semata, sehingga ia lakukan apa yang ia ikhlaskan untuk-

Nya dan meninggalkan segala hal yang ia mempersekutukan-Nya?, " Syaddad ketika itu berkata; "Sesungguhnya saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: 'Allah Azza wajalla berfirman, Aku adalah sebaik-baik musuh bagi siapa yang berbuat syirik kepada-Ku. Barangsiapa yang berbuat syirik kepada-Ku dengan sesuatu, sesungguhnya segala hal yang dia kumpulkan, amalannya, banyak dan sedikitnya untuk sekutunya yang dijadikannya persekutuan dan Aku tidak butuh terhadapnya.

Merendahkan Pandangan

Di dalam Al Quran surat An Nur/ 24: 30,31 disebutkan perintah bagi orang beriman untuk merendahkan pandangan;

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَٰلِكَ أَرَبَّىٰ لَهُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ

Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat". Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. (QS. An Nur/ 24 : 30)

Menjaga Pandangan

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 1298 dinyatakan 'Janganlah kamu mengikuti satu pandangan dengan pandangan lainnya;

حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُتَّبِعِ النَّظَرَ النَّظَرَ فَإِنَّ الْأُولَىٰ لَكَ وَلِئْسَتْ لَكَ الْآخِرَةُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Salamah bin Abi Al-Tufail, dari Ali radhiyallahu 'anhu. Ali berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepadaku, 'Janganlah kamu mengikuti satu pandangan dengan pandangan lainnya, karena sesungguhnya bagimu pandangan pertama dan tidak untukmu pandangan yang terakhir.'" (HR. Ahmad: 1298)

8. Hubbu Dunia

Hubbu dunia artinya mencintai dunia; mencintai kehidupan dunia; mencintai kesenangan dalam kehidupan dunia.

Ancaman Allah Kepada Orang Yang Lebih Mencintai Keluarga Dan Harta Dibandingkan Cintanya Kepada Allah, Rasul Dan Jihad Di Jalan-Nya

Di dalam Al Quran surat At-Taubah/ 9: 24, dijelaskan bila keluarga dan harta lebih dicintai mengalahkan cintanya kepada Allah, Rasul dan jihad di jalannya, maka diancam Allah dengan perhitungan di hari Akhir;

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya: Katakanlah: "jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik. (QS. At-Taubah/ 9: 24)

Pedagang Pada Hari Kiamat Sebagai Orang-Orang Yang Fajir Kecuali Yang Bertakwa Kepada Allah

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 1131 dinyatakan bahwa Sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari kiamat sebagai orang-orang yang berdosa kecuali yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik serta jujur;

حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلْفٍ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُصَلَّى فَرَأَى النَّاسَ يَتَّبِعُونَ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ فَاسْتَجَابُوا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَفَعُوا أَعْنَاقَهُمْ وَأَبْصَارَهُمْ إِلَيْهِ فَقَالَ إِنَّ التُّجَّارَ يُبْعَثُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَّارًا إِلَّا مَنْ اتَّقَى اللَّهَ وَبَرَّ وَصَدَّقَ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَيُقَالُ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ رِفَاعَةَ أَيْضًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Salamah Yahya bin Khalaf telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Al Mufadhdhal dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim dari Isma'il bin Ubaid bin Rifa'ah dari ayahnya dari kakeknya bahwa ia

pernah keluar bersama Nabi ﷺ menuju tempat shalat, lalu beliau melihat orang-orang melakukan transaksi jual beli, beliau pun bersabda: "Wahai para pedagang." Lalu mereka menyambut seruan Rasulullah ﷺ dan mengangkat leher dan pandangan mereka kepada beliau, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari kiamat sebagai orang-orang yang berdosa kecuali yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik serta jujur." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih. Isma'il bin Ubaid bin Rifa'ah dipanggil juga dengan Isma'il bin Ubaidullah bin Rifa'ah. (HR. Tirmidzi: 1131).

Lebih Mencintai Kehidupan Dunia Dari Pada Kehidupan Akhirat

Di dalam Al Quran surat Ibrahim/14: 3, ditegaskan bahwa orang yang lebih mencintai kehidupan dunia dari pada kehidupan akhirat berada dalam kesesatan yang jauh;

الَّذِينَ يَسْتَحِبُّونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا
أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang lebih mencintai kehidupan dunia dari pada kehidupan akhirat, dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan agar jalan Allah itu bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh.

Wahn Adalah Cinta Dunia Dan Takut Mati

Di dalam kitab Sunan Abu Daud hadits nomor 3745, dijelaskan bahwa Al Wahn adalah cinta dunia dan takut mati;

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ حَدَّثَنَا ابْنُ جَابِرٍ حَدَّثَنِي
أَبُو عَبْدِ السَّلَامِ عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوشِكُ الْأُمَّمُ
أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكْلَةُ إِلَى قِصْعَتِهَا فَقَالَ قَائِلٌ وَمِنْ قِلَّةِ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ قَالَ
بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ وَلَكِنَّكُمْ غُنَاءٌ كَغُنَاءِ السَّيْلِ وَلَيَنْزَعَنَّ اللَّهُ مِنْ صُدُورِ عَدُوِّكُمْ
الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ وَلَيَقْذِفَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْوَهْنُ قَالَ
حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Ibrahim bin Ad Dimasyqi berkata, telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Bakr berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Jabir berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Abdus Salam dari Tsauban ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Hampir-hampir

bangsa-bangsa memperebutkan kalian (umat Islam), layaknya memperebutkan makanan yang berada di mangkuk." Seorang laki-laki berkata, "Apakah kami waktu itu berjumlah sedikit?" beliau menjawab: "Bahkan jumlah kalian pada waktu itu sangat banyak, namun kalian seperti buih di genangan air. Sungguh Allah akan mencabut rasa takut kepada kalian, dan akan menanamkan ke dalam hati kalian Al wahn." Seseorang lalu berkata, "Wahai Rasulullah, apa itu Al wahn?" beliau menjawab: "Cinta dunia dan takut mati." (HR. Abu Daud: 3745)

Hati Orang Tua Masih Tetap Berjiwa Muda Dalam Dua Perkara, Yaitu; Mencintai Dunia Dan Panjang Angan-Angan

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 5941, dijelaskan bahwa Hati orang tua masih tetap berjiwa muda dalam dua perkara, yaitu; mencintai dunia dan panjang angan-angan;

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا أَبُو صَفْوَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَزَالُ قَلْبُ الْكَبِيرِ شَابًا فِي اثْنَتَيْنِ فِي حُبِّ الدُّنْيَا وَطُولِ الْأَمَلِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Abu Shufwan Abdullah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Yunus dari Ibnu Syihab dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab bahwa Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Hati orang tua masih tetap berjiwa muda dalam dua perkara, yaitu; mencintai dunia dan panjang angan-angan." (HR. Bukhari: 5941)

Jadilah Kalian Dari Anak-Anak Akhirat, Janganlah Menjadi Anak-Anak Dunia

Di dalam kitab HilyatulAulia hadits nomor 249 dinyatakan jadilah kalian dari anak-anak akhirat, janganlah menjadi anak-anak dunia;

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الطَّلْحِيُّ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الحَضْرَمِيُّ، ثنا عَوْنُ بْنُ سَلَامٍ، ثنا أَبُو مَرْيَمَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ مُهَاجِرِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: «إِنَّ أَحْوَفَ مَا أَخَافُ اتِّبَاعَ الْهَوَى، وَطُولَ الْأَمَلِ. فَأَمَّا اتِّبَاعُ الْهَوَى فَيَصُدُّ عَنِ الْحَقِّ، وَأَمَّا طُولُ الْأَمَلِ فَيُنْسِي الْآخِرَةَ. أَلَا وَإِنَّ الدُّنْيَا قَدْ تَرَحَّلَتْ مُدْبِرَةً، أَلَا وَإِنَّ الْآخِرَةَ قَدْ تَرَحَّلَتْ مُقْبِلَةً، وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا بَنُونَ، فَكُونُوا مِنْ أَبْنَاءِ الْآخِرَةِ، وَلَا تَكُونُوا

مِنْ أَوْلَادِ الدُّنْيَا، فَإِنَّ الْيَوْمَ عَمَلٌ وَلَا حِسَابَ، وَعَدَا حِسَابٍ وَلَا عَمَلٍ» رَوَاهُ
 الثَّوْرِيُّ وَجَمَاعَةٌ، عَنْ زُبَيْدٍ مِثْلَهُ، عَنْ عَلِيِّ مُرْسَلًا، وَلَمْ يَذْكُرُوا مُهَاجِرَ بْنَ عُمَيْرٍ قَالَ
 أَبُو نُعَيْمٍ: أَفَادَنِي هَذَا الْحَدِيثَ الدَّارِقُطْنِيُّ عَنْ شَيْخِي، لَمْ أَكْتُبْهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr al-Talhi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah al-Hadrami, telah menceritakan kepada kami Awn bin Salam, telah menceritakan kepada kami Abu Maryam, dari Zubaid, dari Muhajir bin Umayr, dia berkata: Ali bin Abi Thalib berkata, "Sesungguhnya yang paling aku takuti adalah mengikuti hawa nafsu dan harapan yang panjang. Adapun mengikuti hawa nafsu, itu akan menghalangi dari kebenaran, dan adapun harapan yang panjang, itu akan membuat melupakan akhirat. Ingatlah, dunia ini telah berbalik dan menuju ke belakang, dan akhirat telah mendekat dan mendatangi, dan setiap dari keduanya memiliki anak-anak. Maka jadilah kalian dari anak-anak akhirat, janganlah menjadi anak-anak dunia. Sesungguhnya hari ini adalah amal tanpa hisab, dan esok hari adalah hisab tanpa amal." Diriwayatkan oleh al-Thawri dan sejumlah perawi lainnya, dari Zubaid dalam bentuk yang serupa, dari Ali dalam bentuk marfu', tetapi mereka tidak menyebutkan Muhajir bin Umayr. Abu Nu'aim berkata, "Hadis ini disampaikan kepada saya oleh al-Daraqutni dari gurunya (Zubaid), saya tidak mencatatnya kecuali dengan cara ini." (HR. Abu Nuaim/HilyatulAulia: 249)

Celakalah Budak Dinar, Budak Dirham Dan Budak Pakaian (Sutra Kasar) Serta Budak Khamishah (Campuran Sutera)

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 5955 ditegaskan Celakalah Budak Dinar, Budak Dirham Dan Budak Pakaian (Sutra Kasar) Serta Budak Khamishah (Campuran Sutera);

حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي
 هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَسَّ عَبْدُ الدِّينَارِ
 وَالذَّرْهَمِ وَالْقَطِيفَةِ وَالْحَمِيصَةِ إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ وَإِنْ لَمْ يُعْطَ لَمْ يَرْضَ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Yahya bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Abu Bakr dari Abu Hashin dari Abu Shalih dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda: "Celakalah budak dinar, budak dirham dan budak pakaian (sutra kasar) serta budak Khamishah (campuran sutera), jika diberi ia akan ridla dan jika tidak diberi maka dia tidak akan ridla."

Ada Dua Golongan Yang Tidak Pernah Merasa Kenyang, Yaitu Pemilik Ilmu Dan Pemilik Dunia

Di dalam kitab Sunan Darimi hadits nomor 336, dijelaskan bahwa ada dua golongan yang tidak pernah merasa kenyang, yaitu pemilik ilmu dan pemilik dunia;

أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ أَخْبَرَنَا أَبُو عُمَيْسٍ عَنْ عَوْنٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ مَنُومَانِ لَا يَشْبَعَانِ صَاحِبُ الْعِلْمِ وَصَاحِبُ الدُّنْيَا وَلَا يَسْتَوِيَانِ أَمَّا صَاحِبُ الْعِلْمِ فَيَزِدَادُ رِضًا لِلرَّحْمَنِ وَأَمَّا صَاحِبُ الدُّنْيَا فَيَتَمَادَى فِي الطُّغْيَانِ ثُمَّ قَرَأَ عَبْدُ اللَّهِ { كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ } قَالَ وَقَالَ الْآخِرُ { إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ }

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Ja'far bin 'Aun telah mengabarkan kepada kami Abu 'Umais dari 'Aun ia berkata: " Abdullah berkata: 'Ada dua golongan yang tidak pernah merasa kenyang, yaitu pemilik ilmu dan pemilik dunia, dan keduanya tidak sama. Adapun pemilik ilmu semakin menambah kerelaan terhadap Ar Rahman, dan pemilik dunia selalu melampaui batas (menambah kelaliman), kemudian Abdullah membaca: "Kalla Innal Insaana Layathghaa An Ra`Ahus Taghnaa" (Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena ia melihat dirinya serba cukup), dia berkata juga, yang lain juga berkata: 'Yang takut kepada Allah diantara hambaNya, hanyalah ulama".

Jika Kalian Melihat Allah Memberikan Dunia Kepada Seorang Hamba Pelaku Maksiat Dengan Sesuatu Yang Ia Sukai, Maka Sesungguhnya Itu Hanyalah Merupakan Istidraj

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 16673, ditegaskan bahwa Jika kalian melihat Allah memberikan dunia kepada seorang hamba pelaku maksiat dengan sesuatu yang ia sukai, maka sesungguhnya itu hanyalah merupakan istidraj;

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرِو بْنِ عَمْرٍو قَالَ حَدَّثَنَا رَشِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي الْحَجَّاجِ الْمَهْرِيِّ عَنْ حَزْمَةَ بْنِ عِمْرَانَ التُّجِيبِيِّ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا رَأَيْتَ اللَّهَ يُعْطِي الْعَبْدَ مِنَ الدُّنْيَا عَلَى مَعْصِيَةٍ مَا يُحِبُّ فَإِنَّمَا هُوَ اسْتِدْرَاجٌ ثُمَّ تَلَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا أَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً فَإِذَا هُمْ مُبْلِسُونَ)

Artinya: Telah meneritakan kepada kami Yahya bin Ghailan dia berkata, Telah meneritakan kepada kami Risydin -yakni Ibnu Sa'd Abul Hajjaj Al Mahari- dari Harmalah bin Imran At Tujibi dari Uqbah bin Muslim dari Uqbah bin Amir dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Jika kalian melihat Allah memberikan dunia kepada seorang hamba pelaku maksiat dengan sesuatu yang ia sukai, maka sesungguhnya

itu hanyalah merupakan istidraj." Kemudian Rasulullah ﷺ membacakan ayat: '(Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang Telah diberikan kepada mereka, kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang Telah diberikan kepada mereka, kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, Maka ketika itu mereka terdiam berputus asa)'. (Qs. Al An'am: 44).

Sesungguhnya Yang Paling Aku Takutkan Atas Kalian Adalah Apa Yang Akan Allah Keluarkan Dari Tumbuhan Bumi Dan Perhiasan Dunia

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 10611 dinyatakan bahwa sesungguhnya yang paling aku takutkan atas kalian adalah apa yang akan Allah keluarkan dari tumbuhan bumi dan perhiasan dunia;

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي سَرْحٍ سَمِعَ
أَبَا سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ إِنَّ أَخَوْفَ مَا
أَخَافُ عَلَيْكُمْ مَا يُخْرِجُ اللَّهُ مِنْ نَبَاتِ الْأَرْضِ وَرَهْرَةَ الدُّنْيَا فَقَالَ رَجُلٌ أَيْ رَسُولَ اللَّهِ
أَوْ يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ فَسَكَتَ حَتَّى رَأَيْنَا أَنَّهُ يَنْزِلُ عَلَيْهِ قَالَ وَغَشِيَهُ بُهْرٌ وَعَرِقُ فَقَالَ
أَيُّنَ السَّائِلُ فَقَالَ هَا أَنَا وَلَمْ أُرِدْ إِلَّا خَيْرًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ
الْخَيْرَ لَا يَأْتِي إِلَّا بِالْخَيْرِ إِنَّ الْخَيْرَ لَا يَأْتِي إِلَّا بِالْخَيْرِ لَا يَأْتِي إِلَّا بِالْخَيْرِ
وَلَكِنَّ الدُّنْيَا خَصِرَةٌ حُلُوءَةٌ وَكَانَ مَا يُنْبِتُ الرَّبِيعُ يَقْتُلُ حَبَطًا أَوْ يُلْمُ إِلَّا أَكَلَهُ الْخَصِرُ
فَإِنَّمَا أَكَلَتْ حَتَّى امْتَدَّتْ حَاصِرَتَاهَا وَاسْتَقْبَلَتْ الشَّمْسُ فَتَلَطَّتْ وَبَالَتْ ثُمَّ عَادَتْ
فَأَكَلَتْ فَمَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا بُورِكَ لَهُ فِيهِ وَمَنْ أَخَذَهَا بِغَيْرِ حَقِّهَا لَمْ يُبَارَكْ لَهُ وَكَانَ
كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ قَالَ سُفْيَانُ وَكَانَ الْأَعْمَشُ يَسْأَلُنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Ibnu Ajlan dari Iyadh bin Abdullah bin Sa'd bin Abu Sarh bahwa ia mendengar Abu Sa'id berkata; Rasulullah ﷺ bersabda ketika beliau sedang berada di atas mimbar: "Sesungguhnya yang paling aku takutkan atas kalian adalah apa yang akan Allah keluarkan dari tumbuhan bumi dan perhiasan dunia, " lalu seorang lelaki bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kebaikan datang bersama keburukan?" Beliau diam hingga kami melihat wahyu turun kepada beliau. Abu Sa'id berkata, "Beliau terengah dan berkeringat, lalu beliau bersabda: "Mana orang yang bertanya tadi?" Orang itu menjawab, "Aku di sini, dan aku tidak menginginkan kecuali kebaikan, " kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya kebaikan tidak akan datang kecuali dengan kebaikan, sesungguhnya kebaikan tidak akan datang kecuali dengan kebaikan, akan tetapi

dunia adalah hijau dan terasa manis, dan apa yang tumbuh pada musim semi dapat membunuh seseorang karena kekenyangan, kecuali penyakit tanaman, sesungguhnya ia makan hingga memanjangkan kedua sisi perutnya, ia menyambut matahari lalu membuang kotorannya, kencing, kemudian kembali makan. Maka barangsiapa mengambil dengan haknya ia akan diberkahi karenanya, dan barangsiapa mengambilnya tidak sesuai dengan haknya maka tidak akan diberkahi, ia seperti orang yang makan tapi tidak pernah merasa kenyang." Sufyan berkata; "Al A'masy bertanya kepadaku tentang hadits ini." (HR. Ahmad: 10611)

Barangsiapa Yang Dunia Menjadi Kepentingan Utamanya, Allah Akan Mencerai-Beraikan Urusannya

Di dalam kitab Hilyatul Aulia hadits nomor 871 dan kitab Mujam Thabarani Awsath 1631 dinyatakan bahwa barangsiapa yang dunia menjadi kepentingan utamanya, Allah akan mencerai-beraikan urusannya;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، ثنا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ بْنِ الصَّحَّالِ، ثنا يُونُسُ بْنُ مُصَرِّفٍ، ثنا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، عَنْ جُنَيْدِ بْنِ الْعَلَاءِ بْنِ أَبِي وَهْرَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَفَرَّغُوا مِنْ هُمُومِ الدُّنْيَا مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّهُ مَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّهِ أَفْشَى اللَّهُ عَلَيْهِ ضَيْعَتَهُ، وَجَعَلَ فَقْرُهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَمَنْ كَانَتْ الْآخِرَةُ أَكْبَرَ هَمِّهِ جَمَعَ اللَّهُ تَعَالَى لَهُ أُمُورَهُ، وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ، وَمَا أَقْبَلَ عَبْدٌ بِقَلْبِهِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ قُلُوبَ الْمُؤْمِنِينَ تَفِدُّ عَلَيْهِ بِالْوَدِّ وَالرَّحْمَةِ، وَكَانَ اللَّهُ إِلَيْهِ بِكُلِّ خَيْرٍ أَسْرَعَ» كَذَا حَدَّثَنَا عَنْ زَيْدِ بْنِ الْحُبَابِ، وَهُوَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ بَشِيرٍ الْعَبْدِيِّ، عَنْ الْجُنَيْدِ أَشْهَرُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin al-Hasan, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yusuf bin al-Dhahhak, telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Musarrif, telah menceritakan kepada kami Zaid bin al-Hubab, dari Junaid bin al-Ala' bin Abi Wahrah, dari Muhammad bin Sa'id, dari Isma'il bin 'Ubaydillah, dari Ummu al-Darda', dari Abu al-Darda' beliau berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Luangkanlah diri kalian dari kepenatan urusan dunia sejauh yang kalian mampu, karena barangsiapa yang dunia menjadi kepentingan utamanya, Allah akan mencerai-beraikan urusannya, menjadikan kefakiran di antara matanya, sedangkan barangsiapa yang akhirat menjadi kepentingan utamanya, Allah akan mengumpulkan urusannya, menjadikan kekayaan di dalam hatinya. Tidaklah seorang hamba mendekatkan hatinya kepada Allah kecuali Allah akan menjadikan hati orang-orang beriman itu cenderung kepada dirinya dengan kasih sayang dan rahmat, dan Allah akan segera memberikan

kepadanya segala kebaikan." Ini adalah hadis yang disampaikan oleh Zaid bin al-Hubab, dan ia mendapatkannya dari Muhammad bin Bishr al-Abdi, dari Junaid, dan dia termasuk perawi yang lebih terpercaya. (HR. Abu Nuaim/Hilyatul Aulia: 871)

Barangsiapa Yang Dunia Menjadi Keinginannya, Maka Allah Mengharamkan Berdekatan Denganku

Di dalam kitab Hilyatul Aulia hadits nomor 12322 dinyatakan bahwa barangsiapa yang dunia menjadi keinginannya, maka Allah mengharamkan berdekatan denganku;

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ ، ثنا جَبْرُونُ بْنُ عَيْسَى ، ثنا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ الْحَفْرِيُّ ، ثنا فَضِيلُ بْنُ عِيَاضٍ ، ثنا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ ، عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ ، ضَرَبَ عَلَى النَّاسِ بَعَثًا فَخَرَجُوا ، فَرَجَعَ أَبُو الدَّحْدَاحِ ، فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: أَلَمْ تَكُنْ خَرَجْتَ مَعَ النَّاسِ؟ قَالَ: بَلَى ، وَلَكِنِّي سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَضَعَهُ عِنْدَكَ مَخَافَةً أَنْ لَا تَلْقَانِي ، سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ مَنْ وَلي مِنْكُمْ عَمَلًا فَحَجَبَ بَابَهُ عَنْ ذِي حَاجَةٍ لِلْمُسْلِمِينَ حَجَبَهُ اللَّهُ أَنْ يَلِجَ بَابَ الْجَنَّةِ ، وَمَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا نَهْمَتَهُ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ جُورِي فَإِنِّي بُعِثْتُ بِخَرَابِ الدُّنْيَا وَلَمْ أُبْعَثْ بِعَمَارَتِهَا» غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ الْفَضِيلِ وَالثَّوْرِيِّ لَمْ تَكْتُبْهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْحَفْرِيِّ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Ahmad, dari Jabrun bin 'Isa, dari Yahya bin Sulaiman al-Hafri, dari Fudhail bin 'Iyadh, dari Sufyan ats-Thawri, dari 'Awn bin Abi Juhafah, dari ayahnya, bahwa Muawiyah memerintahkan orang-orang untuk keluar, dan mereka pun keluar. Kemudian Abu ad-Dahdah kembali, lalu Muawiyah berkata kepadanya, 'Bukankah kamu ikut keluar bersama orang-orang?' Abu ad-Dahdah menjawab, 'Ya, tetapi aku mendengar hadits dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka aku lebih suka menyimpannya di sini (di rumah) karena khawatir tidak dapat bertemu denganmu.' Aku mendengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Wahai manusia, barangsiapa yang diberi tanggung jawab oleh kalian atas suatu urusan, lalu dia menutup pintu (kesempatan) bagi orang yang membutuhkannya di antara kaum Muslimin, maka Allah akan menutup pintu-Nya bagi orang tersebut untuk masuk ke pintu surga. Dan barangsiapa yang dunia menjadi keinginannya, maka Allah mengharamkan berdekatan denganku. Sesungguhnya aku diutus untuk memerangi dunia, bukan untuk membanggunya.' Hadits ini gharib dari hadits Fudhail dan ats-Thawri, kami hanya mencatatnya dari hadits al-Hafri." (Abu Nuaim; Hilyatul Aulia: 12322)

Barangsiapa Yang Hatinya Tertanam Cinta Kepada Dunia, Tiga Hal Akan Menjangkitinya

Di dalam kitab *Hilyatul Aulia: 12285*, *Mujam Thabarani Kabir: 12571* dinyatakan bahwa 'Barangsiapa yang hatinya tertanam cinta kepada dunia, tiga hal akan menjangkitinya;

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ ، إِمْلَاءَ سَنَةِ ثَمَانٍ وَأَرْبَعِينَ ، ثنا جَبْرُونُ بْنُ عَيْسَى - [١٢٠] - الْمِصْرِيُّ ، ثنا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ الْحَقَرِيُّ ، ثنا فَضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ ، عَنْ الْأَعْمَشِ ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَشْرَبَ قَلْبُهُ حُبَّ الدُّنْيَا النَّاطِقِ مِنْهُ بِثَلَاثٍ ، شَقَاءٌ لَا يَنْفَدُ ، وَحَرَصٌ لَا يَبْلُغُ عَنَاهُ ، وَأَمَلٌ لَا يَبْلُغُ مُنْتَهَاهُ ، وَالدُّنْيَا طَالِبَةٌ وَمَطْلُوبَةٌ فَمَنْ طَلَبَ الدُّنْيَا طَلَبَتْهُ الْآخِرَةُ ، وَمَنْ طَلَبَ الْآخِرَةَ طَلَبَتْهُ الدُّنْيَا حَتَّى يَسْتَوْفِيَ مِنْهَا رِزْقَهُ» عَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ فَضَيْلٍ وَالْأَعْمَشِ وَحَبِيبٍ ، لَمْ نَكْتُبْهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ جَبْرُونَ عَنْ يَحْيَى

Artinya: "Diceritakan kepada kami oleh Sulaiman bin Ahmad, mengeja, pada tahun delapan puluh empat, dia mengatakan: Diceritakan kepada kami oleh Jabrun bin Isa al-Misri, dia mengatakan: Diceritakan kepada kami oleh Yahya bin Sulaiman al-Hafarri, dia mengatakan: Diceritakan kepada kami oleh Fudhail bin 'Iyad, dari Al-A'masy, dari Habib bin Abi Thabit, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Barangsiapa yang hatinya tertanam cinta kepada dunia, tiga hal akan menjangkitinya: kesengsaraan yang tak berkesudahan, kerinduan yang tak terpenuhi, dan harapan yang tak tercapai. Dunia adalah pencari dan dicari, maka siapa yang mencari dunia, dunia akan mencarinya untuk akhiratnya. Dan siapa yang mencari akhirat, dunia akan mencarinya sampai dia mendapatkan rezekinya.'" (*Hilyatul Aulia: 12285*, *Mujam Thabarani Kabir: 12571*)

Barangsiapa Mencintai Dunianya, Dia Akan Merugikan Akhiratnya

Di dalam kitab *Musnad Ahmad* hadits nomor 18866 dinyatakan bahwa 'Barangsiapa mencintai dunianya, dia akan merugikan akhiratnya;

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ قَالَ ثنا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَمْرُو عَنْ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ دُنْيَاهُ أَضَرَّ بِآخِرَتِهِ وَمَنْ أَحَبَّ آخِرَتَهُ أَضَرَّ بِدُنْيَاهُ فَاتَّزُوا مَا يَبْقَى عَلَى مَا يَفْنَى

Artinya: "Diceritakan kepada kami oleh Sulaiman bin Dawud al-Hashimi, dia berkata: Diberitakan kepada kami oleh Isma'il, yang dimaksud adalah Ibnu Ja'far, dia berkata: Amru mengabarkan kepada kami dari Al-Muttalib bin Abdullah, dari Abu Musa al-Asy'ari, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Barangsiapa mencintai dunianya, dia akan merugikan akhirlatnya, dan barangsiapa mencintai akhirlatnya, dia akan merugikan dunianya. Oleh karena itu, berilah prioritas kepada apa yang abadi daripada yang fana.'" (HR. Ahmad: 18866)

Manisnya Dunia Itu Pahitnya Akhirat, Dan Pahitnya Dunia Itu Manisnya Akhirat

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 21826 dinyatakan 'Manisnya dunia itu pahitnya akhirat, dan pahitnya dunia itu manisnya akhirat;

حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةَ حَدَّثَنَا صَفْوَانُ عَنْ شُرَيْحِ بْنِ عَبْدِ الْحَضْرَمِيِّ أَنَّ أَبَا مَالِكٍ الْأَشْعَرِيَّ لَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ قَالَ يَا سَامِعَ الْأَشْعَرِيِّينَ لِيُبَلِّغَ الشَّاهِدُ مِنْكُمْ الْغَائِبَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ حُلْوَةُ الدُّنْيَا مَرَّةٌ الْآخِرَةَ وَمَرَّةٌ الدُّنْيَا حُلْوَةُ الْآخِرَةَ

Artinya: Diceritakan kepada kami oleh Abu Al-Mughirah, dia berkata: Diberitakan kepada kami oleh Safwan, dari Shurayh bin 'Ubayd al-Hadrami, bahwa Abu Malik al-Asy'ari, ketika kematian mendekatinya, berkata: 'Wahai pendengar dari orang-orang Asy'ari, sampaikanlah pesanku kepada yang tidak hadir di antara kalian. Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Manisnya dunia itu pahitnya akhirat, dan pahitnya dunia itu manisnya akhirat.'" (HR. Ahmad: 21826)

Dunia Adalah Penjara Bagi Orang Mukmin Dan Surga Bagi Orang Kafir

Di dalam kitab Shahih Muslim hadits nomor 5256 digambarkan bahwa 'Dunia adalah penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir;

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَاوَرْدِيَّ عَنْ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz, yaitu al-Darawardi, dari Al-Ala', dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Dunia adalah penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir.'" (HR. Muslim: 5256)

Dunia Adalah Penjara Bagi Orang Mukmin Dan Kehidupannya

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 6560 digambarkan bahwa 'Dunia adalah penjara bagi orang mukmin dan kehidupannya;

و حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جُنَادَةَ الْمَعَاوِرِيُّ أَنَّ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيَّ حَدَّثَهُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو حَدَّثَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَسَنَّتُهُ فَإِذَا فَارَقَ الدُّنْيَا فَارَقَ السِّجْنَ وَالسَّنَّةَ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abi Ishaq, telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, telah menceritakan kepada saya Abdullah bin Junadah al-Ma'afiri, bahwa Abu Abdurrahman al-Hubuli menceritakan kepadanya dari Abdullah bin Amr, yang menceritakan kepadanya dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Dunia adalah penjara bagi orang mukmin dan kehidupannya, maka ketika seseorang meninggalkan dunia, dia juga meninggalkan penjara dan kehidupannya.'" (HR. Ahmad: 6560)

Kehidupan Dunia Itu (Dibanding Dengan) Kehidupan Akhirat, Hanyalah Kesenangan (Yang Sedikit)

Di Dalam Al Quran surat Ar-Ra'd (13): 26 dinyatakan bahwa kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit);

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَفَرِحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلَّا مَتَاعٌ

Artinya: Allah meluaskan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki. Mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit).

Jika Kamu Meminta Dari Urusan Akhirat, Itu Memudahkan Bagimu, Maka Kamu Dalam Keadaan Baik



Di dalam kitab Syuabul Iman Baihaqi hadits nomor 10553 digambarkan bahwa jika kamu meminta dari urusan akhirat, itu memudahkan bagimu, maka kamu dalam keadaan baik;

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّلْمِيُّ ، أَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ مُوسَى أَبِي عَلِيٍّ الْقَاضِي ، ثَنَا حَمْرَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْكَاتِبُ ، ثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَادٍ ، أَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، كَيْفَ لِي أَنْ أَعْلَمَ مَا كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ قَالَ: " إِذَا رَأَيْتَ كُلَّمَا طَلَبْتَ شَيْئًا مِنَ الدُّنْيَا يُبَسِّرَ لَكَ ، وَإِذَا طَلَبْتَ شَيْئًا مِنْ أَمْرِ الْآخِرَةِ عُسِّرَ عَلَيْكَ فَأَنْتَ عَلَى حَالَةٍ قَبِيحَةٍ ، وَإِذَا طَلَبْتَ شَيْئًا مِنَ الدُّنْيَا عُسِّرَ عَلَيْكَ ، وَإِذَا طَلَبْتَ مِنْ أُمُورِ الْآخِرَةِ يُبَسِّرَ لَكَ فَأَنْتَ عَلَى حَالَةٍ حَسَنَةٍ " هَكَذَا جَاءَ مُنْقَطِعًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Abdul Rahman al-Salami, saya adalah Al-Husain bin Muhammad bin Musa Abu Ali al-Qadhi, menceritakan kepada kami Hamzah bin Muhammad al-Katib, menceritakan kepada kami Nuaim bin Hammad, saya adalah Ibnu al-Mubarak, dari Abdul Rahman bin Yazid bin Jabir, bahwa Umar bin Khattab berkata: Seorang bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana saya bisa mengetahui apa yang ada di sisi Allah Azza wa Jalla?' Beliau bersabda: 'Jika setiap kali kamu meminta sesuatu dari dunia, itu memudahkan bagimu, dan jika kamu meminta sesuatu dari urusan akhirat, itu menjadi sulit bagimu, maka kamu dalam keadaan buruk. Dan jika kamu meminta sesuatu dari dunia, itu menjadi sulit bagimu, dan jika kamu meminta dari urusan akhirat, itu memudahkan bagimu, maka kamu dalam keadaan baik.' Demikianlah hadis ini disampaikan tanpa putus." (HR. Baihaqi: 10553)

Kehidupan Dunia Itu Tidak Lain Hanyalah Kesenangan Yang Memperdayakan

Di Dalam Al Quran surat Ali-Imran (3): 185 dinyatakan bahwa Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan;

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: *Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.*

Kehidupan Dunia Ini Tidak Lain Hanyalah Kesenangan Yang Menipu

Di Dalam Al Quran surat Al-Hadid (57): 20 dinyatakan bahwa kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu;

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوَ وَزِينَتُهُ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ
كَمَثَلٍ عَيْثُ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهْبِجُ فَتِرَاهُ مَصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ
عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.

Sesungguhnya Kehidupan Dunia Ini Hanyalah Kesenangan (Sementara)

Di Dalam Al Quran surat Al-Mu'min (40): 39 dinyatakan bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara);

يَا قَوْمِ إِنَّمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ

Artinya: Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal.

Kehidupan Dunia Ini Melainkan Senda Gurau Dan Main-Main

Di Dalam Al Quran surat Al-'Ankabut (29): 64 dinyatakan bahwa kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main;

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.

Sesungguhnya Kehidupan Dunia Hanyalah Permainan Dan Senda Gurau

Di Dalam Al Quran surat Muhammad (47): 36 dinyatakan bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau;

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوَ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجْرَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ أَمْوَالَكُمْ

Artinya: Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau. Dan jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu.

Kehidupan Dunia Ini, Selain Dari Main-Main Dan Senda Gurau Belaka

Di Dalam Al Quran surat Al-An'am (6): 32 dinyatakan bahwa kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka;

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?

Janganlah Sekali-Kali Kehidupan Dunia Memperdayakan Kamu

Di Dalam Al Quran surat Luqman (31): 33 digambarkan untuk janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ وَأَخْشَوْا يَوْمًا لَا يَجْزِي وَالِدٌ عَنْ وَالدِّهِ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَارٍ عَنْ وَالِدِهِ شَيْئًا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ

Artinya: Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam (mentaati) Allah. (QS. Luqman (31): 33)

Sesungguhnya Allah Telah Membeli Dari Orang-Orang Mukmin Diri Dan Harta Mereka Dengan Memberikan Surga Untuk Mereka

Di dalam Al Quran surat At-Taubah (9): 111 ditegaskan bahwa Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka;

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بَبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar.

9. Berbuat Ma'siyat

Kata *ma'siyat* terbentuk dari kata dasar '*asha* artinya menentang, mendurhakai, melanggar, membangkang. Berikut akan dikemukakan beberapa ayat Al Quran sebagai dasar untuk memahami *ma'siyat*;

Barangsiapa Mendurhakai Allah Dan Rasul-Nya Maka Sungguhlah Dia Telah Sesat, Sesat Yang Nyata

Di dalam Al Quran surat Al Ahzab/ 33: 36 ditegaskan bahwa orang beriman tidak punya pilihan lain kecuali taat, barangsiapa mendurhakai (tidak taat) Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata;

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا

Artinya: Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata. (QS. Al Ahzab/ 33: 36)

Durhakalah Adam Kepada Tuhan Dan Sesatlah Ia

Di dalam Al Quran Surat Thaha/ 20/ 121 digambarkan ketika keduanya memakan dari buah pohon yang dilarang, maka durhakalah (melanggar larangan) Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia;

فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتَ لَهُمَا سَوْآتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَعَصَى آدَمُ رَبَّهُ فَغَوَى

Artinya: Maka keduanya memakan dari buah pohon itu, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia. (QS. Thaha/ 20/ 121)

Ma'siyat Adalah Melanggar Ketentuan-Ketentuan Allah dan Rasul-Nya

Di dalam Al Quran Surat An Nisa'/ 4: 14 ditegaskan bahwa ma'siyat; melanggar ketentuan Allah akan dimasukkan ke dalam neraka;

وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُهِينٌ

Artinya: Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka

sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan. (QS. An Nisa'/ 4: 14)

Sami'na Wa 'Ashaina Adalah Seburuk-Buruk Perbuatan Yang Telah Diperintahkan Imanmu

Di dalam Al Quran surat Al Baqarah/ 2: 93 digambarkan ketika bani Israil diambil perjanjian di bawah bukit Tursina untuk memegang erat perjanjian dan mendengar (taat), tetapi mereka menjawab: "kami dengar dan kami tidak taati" , maka itulah seburuk-buruk perbuatan yang telah diperintahkan imanmu;

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاسْمَعُوا قَالُوا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأُشْرِبُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ قُلْ بِئْسَمَا يَأْمُرُكُمْ بِهِ إِيمَانُكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat bukit (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah!" Mereka menjawab: "Kami mendengar tetapi tidak mentaati". Dan telah diresapkan ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah) anak sapi karena kekafirannya. Katakanlah: "Amat jahat perbuatan yang telah diperintahkan imanmu kepadamu jika betul kamu beriman (kepada Taurat). (2: 93)

Di dalam Al Quran Surat Yunus/ 10: 91 digambarkan ketika Firaun ditenggelamkan ke laut baru sadar bahwa dirinya telah lama durhaka dan berbuat kerusakan;

الآن وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Yunus/ 10: 91)

10. Berkhianat

Khianat berasal dari kata dasar khana yang artinya khianat; tidak amanah.

Jangan Berkhianat Kepada Allah Dan Rasul-Nya

Di dalam Al Quran surat Al Anfal/ 8: 27 ditegaskan janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (QS. Al Anfal/ 8: 27)

Sesungguhnya Allah Tidak Menyukai Tiap-Tiap Orang Yang Berkhianat Lagi Mengingkari Nikmat

Di dalam Al Quran surat Al Hajj/ 22: 38, ditegaskan bahwa Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat;

إِنَّ اللَّهَ يُدَافِعُ عَنِ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ

Artinya: Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat. (QS. Al Hajj/ 22: 38)

Sesungguhnya Allah Tidak Menyukai Orang-Orang Yang Berkhianat

Di dalam Al Quran surat Al Anfal/ 8: 58 juga ditegaskan bahwa sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat;

وَأَمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ

Artinya: Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat. (QS. Al Anfal/ 8: 58)

Bahwasanya Allah Tidak Meridhai Tipu Daya Orang-Orang Yang Berkhianat

Di dalam Al Quran surat Yusuf/ 12: 52 dinyatakan bahwasanya Allah tidak meridhai tipu daya orang-orang yang berkhianat;

ذَلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي كَيْدَ الْخَائِنِينَ

Artinya: (Yusuf berkata): "Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya, dan bahwasanya Allah tidak meridhai tipu daya orang-orang yang berkhianat. (QS. Yusuf/ 12: 52)

Janganlah Kamu Menjadi Penantang, Karena (Membela) Orang-Orang Yang Khianat

Di dalam Al Quran surat An Nisa'/ 4: 105 ditegaskan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat;

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنِ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat, (QS. An Nisa'/ 4: 105)*

Syahwat dan *Al Hawa* mendorong seseorang untuk mencintai kehidupan dunia, dan akan berusaha sekuat tenaga untuk meraihnya, bahkan hingga mengabaikan dan tidak mentaati aturan agama, seperti; riba, monopoli, menipu, korupsi, mencuri, fitnah, suap, perjudian, berita bohong, tidak jujur, perselingkuhan, prostitusi, pornografi, lgbt, dll.

Taqwa Dari Syahwat Keinginan Hawa Nafsu

Akhirnya di sini perlu dirumuskan bahwa taqwa dari syahwat dan hawa adalah kesadaran qalbu untuk menjaga diri dari segala perbuatan yang diakibatkan dari dorongan syahwat dan hawa yang dilarang, serta diikuti kesadaran diri untuk mengakui kesalahan diri ketika dirinya melakukan kesalahan-kesalahan yang didorong syahwat dan hawa, kemudian dengan disertai kesadaran penuh untuk bertaubat dan memohon ampun kepada Allah atas kesalahan syahwat dan hawa yang dilakukan.

Bertaubat dari Mengikuti Syahwat

Di dalam Al Quran surat An-Nisa'/ 4: 27 dijelaskan bahwa Allah menghendaki hamba-Nya untuk taubat; mengikuti jalan Allah, sedangkan orang yang mengikuti syahwat supaya berpaling sejauh-jauhnya;

وَاللَّهُ يُرِيدُ أَنْ يَتُوبَ عَلَيْكُمْ وَيُرِيدُ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الشَّهَوَاتِ أَنْ تَمِيلُوا مَيْلًا عَظِيمًا

Artinya: *Dan Allah hendak menerima taubatmu, sedang orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya bermaksud supaya kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran). (QS. An-Nisa'/ 4: 27)*

Harus (Berpegangan) Terhadap Mata Hatimu Dan Tinggalkan Orang-Orang Awam

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadis nomor 2984 disebutkan bahwa engkau harus (berpegangan) terhadap mata hatimu dan tinggalkan orang-orang awam;

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَعْقُوبَ الطَّلَقَانِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا عُثْبَةُ بْنُ أَبِي حَكِيمٍ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ جَارِيَةَ اللَّخْمِيُّ عَنْ أَبِي أُمَيَّةَ الشَّعْبَانِيِّ قَالَ أَتَيْتُ أَبَا ثَعْلَبَةَ

الْحُسْنِي فَقُلْتُ لَهُ كَيْفَ تَصْنَعُ بِهَذِهِ الْآيَةِ قَالَ آيَةٌ آتَتْ قُلْتُ قَوْلُهُ تَعَالَى { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
 آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ } قَالَ أَمَا وَاللَّهِ لَقَدْ سَأَلْتُ عَنْهَا
 خَيْرًا سَأَلْتُ عَنْهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ بَلْ اتَّيَمَّرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَتَنَاهَوْا
 عَنِ الْمُنْكَرِ حَتَّى إِذَا رَأَيْتَ شُحًّا مُطَاعًا وَهَوَى مُتَّبَعًا وَدُنْيَا مُؤْتَرَةً وَاعْجَابَ كُلِّ ذِي رَأْيٍ
 بِرَأْيِهِ فَعَلَيْكَ بِخَاصَّةِ نَفْسِكَ وَدَعِ الْعَوَامَّ فَإِنَّ مِنْ وَرَائِكُمْ أَيَّامًا الصَّبْرُ فِيهِنَّ مِثْلُ الْقَبْضِ
 عَلَى الْجَمْرِ لِلْعَامِلِ فِيهِنَّ مِثْلُ أَجْرِ خَمْسِينَ رَجُلًا يَعْمَلُونَ مِثْلَ عَمَلِكُمْ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ
 الْمُبَارَكِ وَرَادَنِي غَيْرُ عُنْبَةَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَجْرُ خَمْسِينَ مِثْلًا أَوْ مِنْهُمْ قَالَ بَلْ أَجْرُ
 خَمْسِينَ مِنْكُمْ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Sa'id bin Ya'qub Ath Thalaqani] telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Al Mubarak] telah mengabarkan kepada kami [Utbah bin Abu Hakim] telah menceritakan kepada kami [Amru bin Jariyah Al Lakhmi] dari [Abu Umaiyah Asy Sya'bani] ia berkata; Aku menemui [Abu Tsa'labah Al Khusyani] lalu aku berkata padanya; "Apa yang kamu perbuat dengan ayat ini?" ia bertanya; "Ayat yang mana?" Aku menjelaskan; Firman Allah Ta'ala Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu, tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. QS Al Ma'idah: 105, Abu Tsa'labah berkata; "Ingatlah, demi Allah, kamu bertanya dengan orang yang tahu, aku pernah menanyakannya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu beliau menjawab: "Akan tetapi, perintahkanlah kebaikan dan cegahlah kemungkaran hingga kamu melihat kekikiran yang ditaati, hawa nafsu yang diikuti, kehidupan dunia lebih diprioritaskan dan kekaguman setiap orang dengan pendapatnya, engkau harus (berpegangan) terhadap mata hatimu dan tinggalkan orang-orang awam, karena dibalik kalian akan ada suatu masa dimana kesabaran saat itu laksana memegang bara api, orang yang beramal saat itu sama seperti pahala limapuluh orang yang melakukan seperti amalan kalian." Abdullah bin Al Mubarak berkata; Selain 'Utbah menambahiku: Dikatakan; "Wahai Rasulullah, pahala limapuluh orang dari kami atau dari mereka?" Beliau menjawab: "Bahkan pahala limapuluh orang dari kalian." Abu Isa berkata; Hadis ini hasan gharib. (HR. Tirmidzi: 2984)

'Puasa Adalah Milik-Ku Dan Aku Yang Akan Membalasnya. Dia Meninggalkan Makan, Minum, Dan Keinginannya Karena-Ku

Shahih Ibnu Hibban Arab 6811

أَخْبَرَنَا أَبُو عَرُوبَةَ الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، بِحَرَّانَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ
 بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ ذُكْوَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «كُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا ابْنُ آدَمَ بِعَشْرِ حَسَنَاتٍ إِلَى
 سَبْعِ مِائَةٍ ضِعْفٍ، يَقُولُ اللَّهُ: إِلَّا الصَّوْمَ فَهُوَ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، يَدْعُ الطَّعَامَ مِنْ
 أَجْلِي، وَالشَّرَابَ مِنْ أَجْلِي، وَشَهْوَتَهُ مِنْ أَجْلِي، وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، وَلِلصَّائِمِ
 فَرْحَتَانِ: فَرْحَةٌ حِينَ يُفْطِرُ، وَفَرْحَةٌ حِينَ يَلْقَى رَبَّهُ، وَلِخُلُوفِ فَمِ الصَّائِمِ حِينَ
 يَخْلُفُ مِنَ الطَّعَامِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ»

Artinya: Abu 'Aroobah Al-Husain bin Muhammad di Harran memberitakan kepada kami, Bishr bin Khalid memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Sulaiman, dari Zakwan, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Setiap kebaikan yang dilakukan oleh anak Adam akan dilipatgandakan sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat, kecuali puasa, Allah berfirman: 'Puasa adalah milik-Ku dan Aku yang akan membalasnya. Dia meninggalkan makan, minum, dan keinginannya karena-Ku. Aku yang akan membalasnya.' Bagi orang yang berpuasa, ada dua kebahagiaan: kebahagiaan ketika berbuka puasa dan kebahagiaan ketika bertemu dengan Tuhannya. Dan sungguh bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah daripada bau minyak kesturi." (Ibnu Hibban: 6811)

Berdoa Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari berbagai kemungkaran akhlak, amal maupun hawa nafsu

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadis nomor 3515 disebutkan doa Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari berbagai kemungkaran akhlak, amal maupun hawa nafsu;

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكَيْعٍ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَشِيرٍ وَأَبُو أُسَامَةَ عَنْ مِسْعَرٍ عَنْ زِيَادِ بْنِ
 عِلَاقَةَ عَنْ عَمِّهِ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ
 مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ وَالْأَعْمَالِ وَالْأَهْوَاءِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَعَمُّ
 زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ هُوَ قُطْبَةُ بْنُ مَالِكٍ صَاحِبُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Sufyan bin Waki'] telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Basyir] dan [Abu Usamah] dari [Mis'ar] dari [Ziyad bin 'Ilaqah] dari [pamannya] dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengucapkan: Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari berbagai kemungkaran akhlak, amal maupun hawa nafsu." Abu Isa berkata; "Hadis ini derajatnya hasan gharib." Sedangkan pamannya Ziyad bin 'Ilaqah bernama Quthbah bin Malik seorang sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam."

Berdoa Mohon berlindunglah Kepada Allah Dari Ketamakan Yang Mengarahkan Kepada Watak, Dari Ketamakan Yang Mengarahkan Pada Sesuatu Yang Tidak Diinginkan Dan Dari Ketamakan Yang Tidak Dimau

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadis nomor 21013 disebutkan perintah untuk berlindunglah kepada Allah dari ketamakan yang mengarahkan kepada watak, dari ketamakan yang mengarahkan pada sesuatu yang tidak diinginkan dan dari ketamakan yang tidak dimau;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشْرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرٍ الْأَسْلَمِيُّ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعِيدُوا بِاللَّهِ مِنْ طَمَعٍ يَهْدِي إِلَى طَبَعٍ وَمِنْ طَمَعٍ يَهْدِي إِلَى غَيْرِ مَطْمَعٍ وَمِنْ طَمَعٍ حَيْثُ لَا طَمَعٍ

Artinya: Telah bercerita kepada kami [Muhammad bin Bisyr] telah bercerita kepada kami ['Abdullah bin 'Amir Al Aslami] dari [Al Walid bin 'Abdur Rahman] dari [Jubair bin Nufair] dari [Mu'adz bin Jabal], ia berkata; Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda; "Berlindunglah kepada Allah dari ketamakan yang mengarahkan kepada watak, dari ketamakan yang mengarahkan pada sesuatu yang tidak diinginkan dan dari ketamakan yang tidak selayaknya ditamaki."

Mohon Perlindungan Kepada Allah Dari Ketamakan Yang Menjerumuskan Kepada Watak, Ketamakan Yang Tiada Habisnya, Dan Ketamakan Yang Tidak Ada Obatnya

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadis nomor 21111 disebutkan perintah untuk berlindung kepada Allah dari ketamakan yang menjerumuskan kepada watak, ketamakan yang tiada habisnya, dan ketamakan yang tidak ada obatnya

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرٍ الْأَسْلَمِيُّ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اسْتَعِيدُوا بِاللَّهِ مِنْ طَمَعٍ يَهْدِي إِلَى طَبَعٍ وَمِنْ طَمَعٍ فِي غَيْرِ مَطْمَعٍ وَمِنْ طَمَعٍ حَيْثُ لَا مَطْمَعٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah telah menceritakan kepadaku ayahku. Telah menceritakan kepada kami [Utsman bin 'Umar] telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin 'Amir Al Aslami] dari [Al Walid bin 'Abdur Rahman] dari [Jubair bin Nufair] dari [Mu'adz bin Jabal] bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihiWasallam bersabda; "Berlindunglah kepada Allah dari ketamakan yang menjerumuskan kepada watak, ketamakan yang tiada habisnya, dan ketamakan yang tidak ada obatnya." (HR. Ahmad: 21111)

Berdoa Mohon Perlindungan Keburukan Telinga, Mata, Lisan, Hati, Dan Kemaluan

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 3414 Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari keburukan telingaku, dari keburukan mataku, dari keburukan lisanku, dari keburukan hatiku, dan dari keburukan kemaluanku;

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي سَعْدُ بْنُ أُوَيْسٍ عَنْ بِلَالِ بْنِ يَحْيَى الْعَبْسِيِّ عَنْ شَتِيرِ بْنِ شَكْلِ عَنْ أَبِيهِ شَكْلِ بْنِ حُمَيْدٍ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلِّمْنِي تَعَوُّدًا أَتَعَوَّدُ بِهِ قَالَ فَأَخَذَ بِيَدِي فَقَالَ قُلْ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي وَمِنْ شَرِّ بَصَرِي وَمِنْ شَرِّ لِسَانِي وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي وَمِنْ شَرِّ مَنِيِّي بَعْنِي فَرَجَهُ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ سَعْدِ بْنِ أُوَيْسٍ عَنْ بِلَالِ بْنِ يَحْيَى

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani' Telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad Az Zubairi ia berkata; telah menceritakan kepadaku Sa'd bin Aus dari Bilal bin Yahya Al 'Absi dari Syutair bin Syakal dari ayahnya yaitu Syakal bin Humaid ia berkata; saya datang kepada Nabi ﷺ dan berkata; wahai Rasulullah, ajarkan kepadaku perlindungan yang aku gunakan untuk berlindung. Syakal berkata; kemudian beliau memegang pundakku dan berkata: "Ucapkanlah; Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari keburukan telingaku, dari keburukan mataku, dari keburukan lisanku, dari keburukan hatiku, dan dari keburukan kemaluanku. Abu Isa berkata; hadits ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini, dari hadits Sa'd bin Aus dari Bilal bin Yahya.

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 19141 disebutkan doa Ya Allah, peliharalah aku dari kejahatan diriku sendiri dan teguhkanlah aku dalam mengarahkan urusanku;

حَدَّثَنَا حَسَنٌ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ رَبِيعِ بْنِ حِرَاشٍ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَوْ غَيْرِهِ أَنَّ حُصَيْنًا أَوْ حَصِينًا أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ لَعَبْدُ

الْمُطَلِّبِ كَانَ خَيْرًا لِقَوْمِهِ مِنْكَ كَانَ يُطْعِمُهُمُ الْكَبِدَ وَالسَّنَامَ وَأَنْتَ تَنْحَرُهُمْ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ فَقَالَ لَهُ مَا تَأْمُرُنِي أَنْ أَقُولَ قَالَ قُلْ اللَّهُمَّ قِنِّي شَرَّ نَفْسِي وَاعْزِمْ لِي عَلَى أَرْشِدِ أَمْرِي قَالَ فَاذْطَلَقَ فَأَسْلَمَ الرَّجُلُ ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ لِي يَا أَيْتَنُكَ فَقُلْتُ لِي قُلْ اللَّهُمَّ قِنِّي شَرَّ نَفْسِي وَاعْزِمْ لِي عَلَى أَرْشِدِ أَمْرِي فَمَا أَقُولُ الْآنَ قَالَ قُلْ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَخْطَأْتُ وَمَا عَمَدْتُ وَمَا عِلِمْتُ وَمَا جَهَلْتُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hasan, telah menceritakan kepada kami Syaiban, dari Mansur, dari Rib'i bin Hiraasy, dari Imran bin Husain atau yang lainnya, bahwa Husain atau Haseen datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, "Wahai Muhammad, Abu al-Muttalib itu lebih baik bagi kaumnya darimu. Dia biasa memberi mereka daging hati dan lemak, sedangkan kamu menyembelih mereka." Rasulullah ﷺ menjawab, "Allah tidak menghendaki aku mengucapkan sesuatu yang lain." Kemudian Husain atau Haseen bertanya, "Apa yang engkau perintahkan aku ucapkan?" Rasulullah ﷺ menjawab, "Katakanlah, 'Ya Allah, peliharalah aku dari kejahatan diriku sendiri dan teguhkanlah aku dalam mengarahkan urusanku.'" Kemudian dia pergi dan orang itu masuk Islam. Kemudian dia kembali dan berkata, "Aku datang kepada mu, kemudian engkau katakan padaku, 'Katakanlah, 'Ya Allah, peliharalah aku dari kejahatan diriku sendiri dan teguhkanlah aku dalam mengarahkan urusanku.'" Apa yang harus aku katakan sekarang?" Rasulullah ﷺ menjawab, "Katakanlah, 'Ya Allah, ampunilah aku atas apa yang aku sembunyikan dan apa yang aku tunjukkan, dan atas kesalahan yang aku lakukan dengan sengaja atau tanpa sengaja, atas apa yang aku ketahui dan apa yang aku tidak ketahui.'" (HR. Musnad Ahmad 19141)

Doa Mohon Perlindungan Dari Keburukan Akhlaq, Amal Dan Hawa Nafsu

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ وَالْأَعْمَالِ وَالْأَهْوَاءِ

Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari berbagai kemungkarannya akhlaq, amal maupun hawa nafsu. (HR. Tirmidzi: 3515)